

**PENGARUH KEGIATAN PRAMUKA TERHADAP KEDISIPLINAN
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 TERUSAN NUNYAI
TAHUN AJARAN 2016/2017**

(Skripsi)

Oleh

PUPUT SURYANI



**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

**PENGARUH KEGIATAN PRAMUKA TERHADAP KEDISIPLINAN
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 TERUSAN NUNYAI
TAHUN AJARAN 2016/2017**

Oleh

PUPUT SURYANI

(Skripsi)

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi : **PENGARUH KEGIATAN PRAMUKA
TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA
KELAS VIII SMP NEGERI 1 TERUSAN
NUNYAI TAHUN AJARAN 2016/2017**

Nama Mahasiswa : **Puput Suryani**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1343033006

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Jurusan : Pendidikan IPS

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan


MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. Tontowi Amsia, M.Si.
NIP 19590902 198703 1 001



Drs. Syaiful. M, M.Si.
NIP 19610703 198503 1 004

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah



Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001


Drs. Syaiful. M, M.Si.
NIP 19610703 198503 1 004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Tontowi Amsia, M.Si.**


.....

Sekretaris : **Drs. Syaiful. M, M.Si.**


.....

Penguji Utama : **Drs. Iskandar Syah, M.H.**


.....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan


Drs. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **24 Oktober 2017**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Puput Suryani
NPM : 1343033006
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/ FKIP
Alamat : Desa Tanjung Anom Kec. Terusan Nunyai Kab.
Lampung Tengah

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Pramuka Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Terusan Nunyai Tahun Ajaran 2016/2017” bukan hasil penjiplakan dan di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan disepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 24 Oktober 2017



Puput Suryani
NPM 1343033006

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Puput Suryani, di lahirkan di Tanjung Anom, Lampung Tengah pada tanggal 30 September 1995, penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari buah cinta kasih dari pasangan Bapak Suwarso dan Ibu Sumiati.

Perjalanan pendidikan penulis diawali sejak memasuki masa pendidikan taman kanak-kanak di TK Darma Wanita Tanjung Anom, pada tahun 1999 sampai memasuki jenjang sekolah dasar di SD Negeri 1 Tanjung Anom pada tahun 2001 sampai memasuki jenjang pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 1 Terusan Nunyai pada tahun 2007 dan jenjang pendidikan menengah atas di MAN Poncowati Terbangi Besar pada tahun 2010.

Pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat Perguruan Tinggi di Universitas Lampung melalui jalur PARAREL dan berhasil mencatatkan namanya sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung. Penulis pernah mengikuti Organisasi FOKMA. Pada tahun 2015 penulis pernah mengikuti program Kuliah Kerja (KKL) di Yogyakarta. Pada tahun 2016 melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Bandar Agung Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah serta program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri I Terusan Nunyai.

MOTTO

“Man Jadda Wa Jadda”

Sarang siapa yang bersungguh-sungguh akan

Mendapatkannya

(Pepatah Arab)



Dengan Menyebut nama Allah yang Maha pengasih lagi Maha penyayang

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah robil'alamin, segala puji bagi Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan Hidayahnya yang telah memberikan kemudahan.

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, Xpersembahkan karya sederhana ini kepada :

Kedua orang tuaku tercinta Bapak Suwarso dan Ibu Sumiyati yang telah

Membesarkanku dengan keikhlasan hatinya serta selalu mendoakan

dalam setiap sujudnya dan harapan di setiap tetes

keringatnya demi tercapainya cita-citaku

Terimakasih untuk adikku tersayang

Randu Azis Dermana

yang selalu mendukungku dan menyemangatiku selama ini serta keluarga besarku.

Dara pendidik yang senantiasa tulus dan ikhlas memberikan saran,

masukan, dan ilmu yang bermanfaat kepadaku.

Sahabat-sahabatku yang selalu memberi dukungan dan begitu tulus menyayangiku

dengan segala kekuranganku.

Almamater tercinta Universitas Lampung.

SANWACANA

Assalamualaikum Wr.Wb

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang **“Pengaruh Kegiatan Pramuka Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Terusan Nunyai Tahun Ajaran 2016/2017”**. sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar kesarjanaan dalam bidang pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafaat-Nya dihari akhir kelak.

Penulis menyadari akan keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki, sehingga mendapat banyak bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Hi. Muhammad Fuad, M.Hum., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Bapak Drs. Hi. Buchori Asyik, M.Si., Wakil Dekan Bidang Umum Keuangan dan Kepegawaian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;

4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
6. Bapak Drs. Syaiful. M, M.Si. Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah, dan dosen Pembimbing II , terima kasih atas ilmu dan bimbingannya, sumbangan pikiran, kritik, dan saran selama perkuliahan maupun selama penyusunan skripsi;
7. Bapak Drs. Tontowi Amsia, M.Si. Dosen Pembimbing Akademik dan Pembimbing I terima kasih atas ilmu dan bimbingannya, sumbangan pikiran, kritik, dan saran selama perkuliahan maupun selama penyusunan skripsi;
8. Bapak Drs. H. Iskandar Syah, M.H. Dosen Penguji Utama terima kasih atas ilmu dan bimbingannya, sumbangan pikiran, kritik, dan saran selama perkuliahan maupun selama penyusunan skripsi;
9. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, Bapak Drs. H. Maskun, M.H., Bapak Drs. Wakidi, M.Hum. , Bapak Drs. H. Ali Imron, M.Hum., Ibu Dr. R.M. Sinaga, M.Hum., Bapak Hendry Susanto, S.S, M.Hum., Bapak Muhammad Basri, S.Pd., M.Pd., Bapak Suparman Arif, S.Pd. M.Pd., Ibu Yustina Sri

Ekwandari, S.Pd, M.Hum., Bapak Cheri Saputra, S.Pd., M.Pd dan Ibu Myristica Imanita, S.Pd., M.Pd;

10. Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha dan karyawan Universitas Lampung.
11. Bapak Drs. Sukisno, MM selaku Kepala sekolah SMP Negeri 1 Terusan Nunyai yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan dalam proses penelitian.
12. Ibu Ni Wayan Suliasih, S.Pd selaku guru mitra penelitian terimakasih telah membimbing dan memberikan saran yang bermanfaat untuk skripsi ini. Terimakasih juga kepada seluruh Bapak/Ibu guru, staf, pegawai dan siswa-siswi SMP Negeri 1 Terusan Nunyai terutama kelas VIII yang telah bekerja sama dengan baik dalam proses penelitian.
13. Terimakasih untuk sahabatku yang senantiasa menyemangati dan berada dibarisan terdepan saat dibutuhkan Afida, Kiki, Iyar, Anni, Elis, Bela, Lesi, Titin, Pipin, Ambika, Fuji, Yesi, Santi, Liah.
14. Terimakasih untuk sahabat KKN Sayu, Desta, Dini, Dila, Feby, Selvina, Fitri, Yudi, Martin.
15. Terimakasih untuk Navil, Fadlan, Mbak Yupinda, Mbak berlian, mbak yaya yang telah membantu dalam penelitianku.
16. Teman-teman satu Pembimbing Akademikku Dwi nita , Dona, Diora, Diki, Edo, Dini dan keluarga HVM 13 untuk kekeluargaan serta kebersamaan selama ini.
17. Temen-temen Kost Hesti 2 tercinta Anni, Hesti, Heni, Okni, Indah, Riska, Ica, Bela, Fitri dan selvi yang selalu memotivasi dan menghibur.

18. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini yang tak dapatku sebutkan satu persatu. Semoga amal ibadah dan ketulusan hati kalian dalam membantuku akan mendapatkan imbalan yang sesuai dari Allah SWT (Amin).

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua. Aamiin.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb

Bandar Lampung, 24 Oktober 2017

Penulis

Puput Suryani
1343033006

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Batasan Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Kegunaan Penelitian	6
1.7 Ruang Lingkup Penelitian	6

REFERENSI

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, PARADIGMAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka	9
2.1.1 Konsep Pengaruh	9
2.1.2 Konsep Kegiatan Pramuka	10
2.1.3 Konsep Kedisiplinan	22
2.2 Kerangka Pikir	28
2.3 Paradigma	29
2.4 Hipotesis	29
2.5 Penelitian Yang Relevan	30

REFERENSI

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian	34
3.2 Populasi dan Sampel	35
3.2.1 Populasi	35
3.2.2 Sampel	36
3.3 Langkah-Langkah Penelitian	36
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	37
3.4.1 Variabel Penelitian	37
3.4.2 Definisi Operasional Variabel	37

3.5	Teknik Pengumpulan Data	41
3.5.1	Teknik Observasi	41
3.5.2	Teknik Dokumentasi	41
3.5.3	Teknik Kepustakaan	42
3.6	Instrumen Penelitian	42
3.7	Teknik Analisis Data	44

REVERENSI

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Gambaran Umum SMP N 1 Terusan Nunyai	48
4.1.1	Sejarah Berdirinya SMP N 1 Terusan Nunyai	48
4.1.2	Visi dan Misi SMP N 1 Terusan Nunyai	51
4.1.3	Data Guru dan Staff SMP N 1 Terusan Nunyai	52
4.1.4	Sarana dan Prasarana SMP N 1 Terusan Nunyai	55
4.1.5	Data Siswa SMP N 1 Terusan Nunyai	56
4.1.6	Tata Tertip SMP N1 Terusan Nunyai	57
4.2	Deskripsi Hasil Penelitian	58
4.2.1	Pelaksanaan Penelitian	59
4.3	Data Hasil Penelitian	68
4.3.1	Daftar Kedisiplinan Siswa Sebelum ada Kegiatan Pramuka.....	70
4.3.2	Daftar Kedisiplinan Siswa Sesudah ada Kegiatan Pramuka.....	74
4.3.3	Rekapitulasi Skor Kedisiplinan Siswa Sebelum ada Kegiatan Pramuka dan Sesudah ada Kegiatan Pramuka	79
4.4	Pembahasan	83

REVERENSI

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1	Kesimpulan	92
5.2	Saran	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Anggota Populasi.....	35
Tabel 2 Nama Kepala Sekolah	49
Tabel 3 Identitas Kepala Sekolah	52
Tabel 4 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP N 1 Terusan Nunyai ...	53
Tabel 5 Data Staff Tata Usaha SMP N 1 Terusan Nunyai	54
Tabel 6 Data Sarana dan Prasarana SMP N 1 Terusan Nunyai	55
Tabel 7 Jumlah Siswa SMP N 1 Terusan Nunyai T.A 2016/2017	56
Tabel 8 Tata Tertib SMP N 1 Terusan Nunyai	57
Tabel 9 Daftar Pelanggaran Siswa Sebelum ada Kegiatan pramuka	74
Tabel 10 Daftar Pelanggaran Siswa Sesudah ada Kegiatan pramuka.....	77
Tabel 11 Rekapitulasi Tingkat pelanggaran siswa sebelum ada kegiatan pramuka dan sesudah ada kegiatan pramuka	78
Tabel 12 Rekapitulasi Tingkat kedisiplinan siswa sebelum ada kegiatan pramuka dan sesudah ada kegiatan pramuka	79
Tabel 13. Daftar Peningkatan Tingkat kedisiplinan siswa sebelum ada kegiatan pramuka dan sesudah ada kegiatan pramuka	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Paradigma.....	29
Gambar 2. Grafik Presentasi Kedisiplinan.....	80

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN A

Draf Judul.....	100
Surat Izin Penelitian Pendahuluan	101
Surat Izin Penelitian	102
Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	103
Rekomendasi Pembahas.....	104
Komisi Pembimbing	105

DAFTAR LAMPIRAN B

Tata Tertip SMP Negeri 1 Terusan Nunyai	107
Kertas Kendali Kedisiplinan Sebelum Kegiatan Pramuka.....	109
Kertas Kendali Kedisiplinan Sesudah Kegiatan Pramuka	112

DAFTAR LAMPIRAN C

Lampiran Foto.....	116
Daftar Nama Sempel.....	121
Daftar Nama Anggota Kegiatan Pramuka.....	127
Denah Sekolah	134

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal terpenting dalam kehidupan seseorang. Pendidikan juga dapat mewujudkan seseorang mencapai cita-cita yang diinginkan. Melalui pendidikan seseorang dapat dipandang terhormat, dapat mengembangkan potensi diri, kecerdasan, memiliki karir yang baik serta keterampilan untuk menjadikan dirinya berguna di dalam masyarakat.

Pendidikan pada dasarnya adalah segala bentuk aktivitas dari suatu proses pembelajaran mengenai pengetahuan, keterampilan, serta kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang nantinya akan diteruskan kepada generasi selanjutnya. “Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang melalui upaya pengajaran dan pelatihan, sedangkan pengajaran atau pelatihan adalah proses, cara, perbuatan mengajar atau melatih”(depdiknas, 2008:353).

Pendidikan sebagai suatu bentuk kegiatan manusia dalam kehidupannya juga menempatkan tujuan yang hendak ingin dicapai. Cita-cita atau tujuan yang ingin dicapai harus dinyatakan secara jelas, Sehingga semua pelaksana dan sasaran pendidikan dapat memahami atau mengetahui suatu proses kegiatan pendidikan itu sendiri. Apabila tidak memiliki tujuan yang jelas, maka prosesnya akan sia-

sia. Oleh karena itu tujuan tersebut tidak mungkin dicapai secara sekaligus, Maka perlu dibuat secara bertahap. Untuk penjabaran terperinci mengenai tujuan Pendidikan Nasional Dituangkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No 20. Tahun 2003 Bab II Pasal 3 dikemukakan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, Sehat, Berilmu, Cakap, Kreatif, Mandiri, Menjadi Warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Abdullah, 2011: 221).

Perubahan seseorang yang awalnya tidak tahu menjadi tahu merupakan hasil dari proses belajar dan pembelajaran. “Pembelajaran adalah proses belajar yang dibangun oleh guru untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan baik terhadap materi pelajaran”(Abidin, 2014:1).

Pendidikan tidak hanya akademik saja, banyak hal yang dapat diajarkan, Misalnya pendidikan dalam suatu kegiatan ataupun pendidikan yang bersangkutan dengan karakter siswa. Banyak kegiatan sebagai wadah siswa untuk mengembangkan karakter siswa yang telah dimiliki, Misalnya kegiatan pramuka. kegiatan pramuka tersebut diperlukan untuk kebutuhan siswa selain bidang akademik. Untuk itu diharapkan pihak sekolah mampu untuk mewadahi kegiatan tersebut. kegiatan pramuka memiliki kelebihan membangun hubungan social dengan yang lainnya. kegiatan pramuka bertujuan untuk setiap siswa untuk berjiwa patriotic, disiplin, bertaqwa dan juga berjiwa besar.

Kegiatan pramuka bertujuan untuk memiliki keperibadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patrioti, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani dan rohani (Azrul Azwar, 2015:21).

Seseorang siswa dapat di katakan berperilaku disiplin jika sudah memenuhi indikator disiplin sebagai berikut datang ke sekolah tepat waktu, berpakaian rapi, memelihara fasilitas umum, melestarikan lingkungan, menjaga nama baik sekolah dan kebiasaan tertip (Nurul Zuriah, 2007: 255).

Sikap disiplin memerlukan suatu latihan-latihan dalam pelaksanaannya, Lebih-lebih pada anak dalam suatu lembaga sekolah. Batasan disiplin dalam penulisan ini merupakan suatu perilaku yang sesuai dengan aturan yang berlaku didalam masyarakat baik itu masyarakat sekolah maupun lingkungan masyarakat di rumah, Karena perilaku disiplin dalam kehidupan merupakan perilaku dalam memenuhi kebutuhan hidup agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Disiplin merupakan sikap mental mengandung kerelaan untuk mematuhi semua ketentuan-ketentuan, peraturan-peraturan dan norma-norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab. Disiplin dengan melalui latihan siswa dapat mengatur dirinya sendiri dengan pelajaran yang diperolehnya, Sehingga dapat menumbuhkan kepercayaan dalam dirinya serta dapat mengendalikan dirinya sendiri (Darmodiharjo, 1984:82).

Peneliti melakukan wawancara dengan Guru BK SMP Negeri 1 Terusan Nunyai yaitu Ibu Roroevlin Bataningtias, S.Pd pada 31 Oktober 2016, Beliau mengatakan bahwa masih banyak siswa yang kurang mematuhi peraturan sekolah dengan baik itu di karenakan berbagai faktor yang timbul dari dalam maupun dari luar diri siswa. Ibu Roroevlin Bataningtias, S.Pd menerangkan bahwa siswa melakukan kegiatan yang kurang tepat menjadi salah satu alasan yang dapat mempengaruhi kurangnya tingkat kedisiplinan siswa, Karena itu pemilihan kegiatan yang tepat seperti kegiatan pramuka sangat di perlukan guna meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap kedisiplinan. Menurut Ibu Roroevlin Bataningtias, S.Pd pemilihan kegiatan pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib mampu memberikan pengaruh yang baik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa disekolah. Hal tersebut di buktikan dengan adanya perbedaan tingkat kedisiplinan siswa yang melakukan ekstrakurikuler pramuka dengan siswa yang tidak melakukan ekstrakurikuler pramuka.

Menurut Ibu Roroevlin Bataningtias, S.Pd. tingkat kedisiplinan siswa yang melakukan ekstrakurikuler pramuka lebih baik dari siswa yang tidak melakukan ekstrakurikuler pramuka. Hal tersebut sesuai dengan tujuan kegiatan pramuka yaitu mendidik dan membina kaum muda indonesia guna mengembangkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan YME, Sehingga memiliki keperibadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa (Azrul Azwan, 2015:21). Diharapkan dengan dilakukannya kegiatan pramuka mampu mengembangkan kedisiplinan siswa. Dalam peanalitian ini peneliti ingin mengetahui adanya pengaruh dari kegiatan kepramukaan terhadap kedisiplinan siswa. Maka peneliti akan

mengadakan penelitian dengan judul “pengaruh kegiatan pramuka terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Terusan Nunyai Tahun Ajaran 2016-2017”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, Maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Kegiatan Pramuka Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VIII SMP 1 Terusan Nunyai Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Pengaruh Kegiatan Pramuka Terhadap Rasa Tangung Jawab Siswa Kelas VIII SMP 1 Terusan Nunyai Tahun Ajaran 2016/2017.
3. Pengaruh Kegiatan Pramuka Terhadap Rasa Kerja Sama Siswa Kelas VIII SMP 1 Terusan Nunyai Tahun Ajaran 2016/2017.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu luas, Maka penelitian ini dibatasi pada pengaruh kegiatan pramuka terhadap kedisiplinan siswa Kelas VIII SMP 1 Terusan Nunyai Tahun Ajaran 2016/2017.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang , identifikasi, dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Apakah Ada Pengaruh Kegiatan Pramuka Terhadap Kesiplinan Siswa VIII SMP Negeri 1 Terusan Nunyai Tahun Pelajaran 2016/2017?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah, Maka tujuan dalam penelitian ini adalah: untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kegiatan pramuka terhadap kedisiplinan siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Terusan Nunyai Tahun Pelajaran 2016/2017?

1.6 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat berguna sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Hasil penelitian dapat di gunakan untuk memberi masukan kepada guru ekstrakurikuler kepramukaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

2. Bagi Siswa

Kegunaan penelitian ini bagi siswa memberikan kontribusi tentang pentingnya kegiatan pramuka, sehingga meningkatkan kedisiplinan siswa.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan masukan sekaligus memberi pengetahuan serta wawasan untuk mengetahui pengaruh kegiatan pramuka terhadap kedisiplinan siswa.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi:

1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah pendidikan ilmu pengetahuan sosial, khususnya siswa yang mengikuti kegiatan pramuka.

2. Ruang Lingkup Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Terusan Nunyai Tahun Pelajaran 2016/2017.

3. Ruang Lingkup Objek

Objek dalam penelitian ini adalah kegiatan pramuka terhadap kedisiplinan siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Terusan Nunyai Tahun Pelajaran 2016/2017.

4. Ruang Lingkup Wilayah

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah.

5. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilakukan pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017.

REFERENSI

- Abdullah, Idi. 2011. *Sosiologi Pendidikan (individu, masyarakat, dan pendidikan)*. Jakarta: PT. Grafindo Persada. Halaman 221
- Abidin, yunus. 2014. *Desain sistem pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013*. Bandung : PT Refika aditama. Halaman 1.
- Azwar, Azrul. 2015. *Buku Pintar Pramuka*. Jakarta: Bee Media Pustaka. Halaman 21.
- Darji, Darmodiharjo. 1984. *Santaji*. Balai Pustak. Halaman 82.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdiknas. Halaman 353
- Zuria Nurul. 2007. *Pendidikan karakter di sekolah*. Jogakarta: Laksana. Halaman 255.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, PARADIGMA DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Konsep Pengaruh

“Pengaruh adalah pernyataan suatu hubungan yang sudah mempunyai arah. jadi, Jika kita mengatakan variabel B dipengaruhi variabel A, Kita mengatakan arah variabel itu dari A ke B bukan dari B ke A” (Junadi, 1995:64). WJS. Poerwadarminta berpendapat bahwa “Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu, baik orang maupun benda dan sebagainya yang berkuasa atau yang berkekuatan dan berpengaruh terhadap orang lain.” (Poerwadarminta, 1995:849). Hal demikian serupa dengan pendapat surakhmad. menurutnya, “Pengaruh merupakan kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada disekelilingnya” (Surakhmad, 1982:7). Dalam hal ini, maka sesuatu dinyatakan berpengaruh jika mampu mengubah keadaan yang ada.

Lebih lanjut lagi Hugiono dan Poerwantana Menjelaskan, “Pengaruh dapat berarti dorongan atau bujukan dan bersifat membentuk atau merupakan suatu efek” (Hugiono & Poerwantana, 1987:47). Dorongan yang dimaksudkan adalah hal yang menunjukkan bahwa seseorang melakukan aktivitas karena didorong oleh adanya faktor-faktor, kebutuhan biologis, insting, dan mungkin unsur-unsur

kejiwaan yang lain serta adanya pengaruh perkembangan budaya manusia (Surdiman, 2010:7). Menurut Badudu dan Zain, “Pengaruh adalah (1) daya yang menyebabkan sesuatu terjadi, (2) sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain dan, (3) tunduk atau mengikuti karena kuasa atau kekuasaan orang lain (Badudu dan Zain, 1994:103).

Berdasar konsep pengaruh diatas dapat dikatakan bahwa pengaruh merupakan efek yang timbul dari suatu hubungan karena adanya daya atau kekuatan yang ada (orang atau benda). Pengaruh dapat dilihat dari ada atau tidaknya perubahan yang terjadi sebelumnya. Dimana suatu daya dikatakan berpengaruh jika mampu mengubah keadaan yang ada.

Maka pengaruh yang di maksud dalam penelitian ini adalah pengaruh kegiatan pramuka terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Terusan Nunyai Tahun Ajaran 2016/2017.

2.1.2 Konsep Kegiatan Pramuka

Pramuka adalah nama organisasi yang merupakan wadah proses pendidikan kepramukaan yang dilaksanakan di indonesia. Pramuka dapat diartikan praja muda karena, yaitu rakyat muda yang suka berkarya. Pramuka merupakan sebutan bagi anggota kegiatan pramuka, yang berusia anatar 7 sampai dengan 25 tahun, dan berkedudukan sebagai peserta didik, yaitu sebagai pramuka siaga, pramuka penggalang, pembina penegak, dan pramuka pandega (Azrul Azwan, 2006:5).

Pramuka adalah suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka, tempat orang-orang dewasa dan anak-anak pergi bersama-sama, mengadakan

pengembangan sebagai kakak beradik, membina kesehatan, kebahagiaan, keterampilan dan kesediaan untuk memberikan pertolongan bagi yang membutuhkan (Badel Power Dalam Andri Bob Sunardi, 2013: 3). Kegiatan pramuka dapat memberikan lingkungan yang sehat kepada anggota pramuka dan mendorong mereka melakukan kegiatan-kegiatan sehat yang mampu meningkatkan daya intelektual sekaligus jasmani, atau kualitas moral secara alami (Lord Baden Powel Of Gillwell dalam Azrul Azwar, 2008:6).

Menurut Agus Widodo HS menjelaskan bahwa kegiatan pramuka adalah kegiatan kepanduan nasional indonesia yang merupakan organisasi pendidikan yang keanggotaannya bersifat sukarela, tidak membedakan suku, ras, golongan dan agama (Agus Widodo HS, 2003:25). Untuk menjelaskan misi kegiatan pramuka indonesia maka disusun suatu organisasi kegiatan pramuka dari tingkat nasional sampai gugus depan sebagai ujung tombak organisasi kegiatan pramuka indonesia (Lukman Santosa 2011:171).

Pramuka sebagai satu organisasi masyarakat memiliki tugas dan kewajiban yakni melaksanakan program pendidikan luar sekolah, agar sasaran tersebut dapat di raih oleh generasi muda terutama mereka yang usia 7-25 tahun (Napitupulu 2007:2). Menurut Azrul Azwan pramuka merupakan proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar pramuka dan metode pramuka. Sasaran akhir dari pramuka tentunya untuk pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur (Azrul Azwan, 2015:4).

Pramuka itu sendiri pada hakekatnya merupakan suatu proses pendidikan dalam bentuk kegiatan (Azrul Azwan, 2015:5). Berdasarkan konsep pramuka di atas dapat dikatakan bahwa pramuka merupakan suatu proses pendidikan dalam bentuk kegiatan yang di programkan oleh sekolah yang di laksanakan setelah jam proses belajar mengajar di sekolah selesai.

Dalam UU No.12 Tahun 2010 tentang kegiatan pramuka, disebutkan bahwa pembangunan keperibadian ditunjukkan untuk mengembangkan potensi diri serta memiliki akhlak mulia, pengendalian diri, dan kecakapan hidup bagi setiap warga negara demi tercapainya kesejahteraan masyarakat; pengembangan potensi diri sebagai hak asasi manusia harus diwujudkan dalam berbagai upaya penyelenggaraan pendidikan, antara lain melalui kegiatan pramuka dalam berbagai upaya penyelenggaran pendidikan. Kegiatan peramuka selaku penyelengara pendidikan kepramukan mempunyai peran besar dalam membentuk kepribadian generasi muda sehingga memiliki pengendalian diri dan kecakapan hidup untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal,nasional, dan global. Berdirinya kegiatan pramuka di indonesia mampu mendidik anak-anak dan pemuda indonesia dengan prinsip-prinsip dasar dan metode kepramukaan yang pelaksanaanya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan bangsa serta masyarakat Indonesia.

“Menjadikan manusia yang berkeribadian dan berwatak dan berbudi pekerti luhur yang kuat mental tingi, moral, beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, tinggi kecerdasan, dan mutu keterampilan, serta kuat dan sehat jasmani, menjadi warga negara yang berpancasila serta setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Rebuplik Indonesia” (Gunawan Purnama 1996:25)

Sebelum tahun 1961, di Indonesia pernah berdiri berbagai macam organisasi pramuka seperti pandu rakyat indonesia, kepanduan bangsa indonesia, Hizbul Wathon dan lain-lain. Sekarang hanya satu organisasi yang di sebut kegiatan pramuka. pramukaan itu sendiri pada hakekatnya adalah :

Suatu proses pendidikan dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan bagi anak dan pemuda di bawah tanggung jawab orang dewasa; yang di laksanakan di luar lingkungan pendidikan sekolah dan di luar pendidikan keluarga dan di alam terbuka; dengan menggunakan prinsip dasar dan metode kepramukaan (Azrul Azwan 2015:5).

Kegiatan pramuka menjadi bagian yang penting dalam pendidikan nonformal dan menyediakan program rekreatif edukatif yang membantu kaum muda indonesia untuk berkembang secara emosioanal, intelektual, sosil, spiritual dan fisik (Kwartir Nasional Gerakan Pramuka No.227 Tahun 2007).

Kegiatan pramuka adalah organisasi gerakan kepanduan nasional indonesia sebagai lembaga pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan pramuka. organisasi masyarakat ini dinamakan gerakan, karena ia bermaksud mempersiapkan generasi muda indonesia pengerak-pengerak pembaharuan dan pembangunan negara dan bangsa melalui jalur di luar sekolah (Napitupulu 2007:2).

Kegiatan pramuka bertujuan mendidik dan membina kaum muda indonesia guna mengembangkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan YME.

Tujuan kegiatan pramuka antara lain guna membentuk keperibadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani, dan rohani; menjadi warga negara yang berjiwa pancasila, setia dan patuh kepada negara kesatuan republik indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguan, yang dapat membangun

dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan (Azrul Azwan 2015:21).

Kegiatan pramuka yang dapat meningkatkan kedisiplinan siswa berada di sekolah tepat waktu antara lain pembuatan beberapa jenis *Pioneering*, kegiatan pramuka membuat *Pioneering* merupakan salah satu kegiatan pramuka yang sesuai dengan SKU 23, pramuka pengalang di harapkan dapat membuat jembatan sederhana, menara pandang sederhana, tandu sederhana. Pembuatan beberapa jenis *Pioneering* merupakan salah satu kegiatan pramuka diharapkan dapat mengembangkan nilai-nilai karakter disiplin, kreatif, menghargai prestasi, dan tanggung jawab (Azrul Azwan, 2013:94).

Menurut pendapat ahli diatas dapat dikatakan bahwa kegiatan pramuka *Pioneering* dapat meningkatkan kedisiplinan ketepatan waktu siswa. dalam pelaksanaan kegiatan *Pioneering* diberikan jangka waktu untuk menyelesaikan kegiatan *Pioneering*, maka dengan adanya jangka waktu tersebut mengajarkan siswa untuk melakukan suatu hal dengan tepat waktu.

Kegiatan pramuka yang dapat meningkatkan kedisiplinan siswa berpakaian rapi antara lain upacara pembuka dalam kegiatan pramuka yang sesuai dengan SKU, pramuka pengalang diharapkan dapat mengibarkan dan menurunkan bendera merah putih dalam upacara hari-hari besar nasional ataupun pada upacara pembukaan yang selalu dilaksanakan dalam kegiatan pramuka dengan menggunakan seragam pramuka beserta atribut merah putih. Kegiatan upacara merupakan salah satu kegiatan pramuka yang diharapkan dapat mengembangkan

nilai-nilai karakter ingin tahu, semangat kebangsaan, disiplin, dan cinta tanah air (Azrul Azwan, 2013:68).

Menurut pendapat ahli diatas dapat dikatakan bahwa upacara pembukaan dapat meningkatkan kedisiplinan siswa berpakaian rapi, di buktikan dengan kegiatan pramuka yang di lakasakan di SMP N 1 Terusan Nunyai yang mewajibkan seluruh anggota pramuka menggunakan seragam pramuka (wajib menggunakan atribut merah putih) dan memang ada beberapa siswa yang tidak menggunakan atribut merah putih dengan kesadaran anak tersebut melaksanakan hukuman baris memisahkan diri dengan siswa yang berpakaian pramuka mengunakan atribut merah putih lengkap setelah upacara selesai siswa tersebut dengan kesadaran melaksanakan hukuman membung sampah di sekitar kegiatan pramuka berlangsung.

Hukuman yang diberikan oleh pembina pramuka itu semata-mata untuk melatih kedisiplinan anak dan membiasakan anak untuk berpakaian rapi dan melestarikan lingkungan. Selain upacara pembukaan yang mengajarkan siswa untuk berpakaian rapi adalah materi berpakaian dalam pramuka yang di berikan oleh pembina pramuka. Setelah selesai menyampaikan materi pembina memberikan contoh pakaian seragam pramuka yang lengkap sehingga siswa mengerti seragam pramuka bersetara atribut merah putih yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Jika anak sudah terbiasa mengunakan pakian rapi, maka akan tumbuh jiwa kesadaran tanpa di suruh untuk berpakaian rapi beserta atribut yang telah di tentukan.

Kegiatan pramuka yang dapat meningkatkan kedisiplinan siswa memelihara fasilitas sekolah antara lain kegiatan latihan mendirikan tenda, dimana setiap

selesai melaksanakan latihan mendirikan tenda siswa di ajarkan oleh pembina pramuka untuk merapikan dan menyimpan kembali perlengkapan yang digunakan. Hal tersebut mengajarkan siswa untuk memiliki rasa kepedulian terhadap fasilitas yang di berikan oleh sekolah.

Kegiatan pramuka yang dapat meningkatkan kedisiplinan siswa melestarikan lingkungan sekolah ialah Jelajah lingkungan atau *hiking*. Jelajah lingkungan atau *hiking* ini adalah kegiatan yang dijadwalkan setiap tahun ajaran. Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan yang disukai siswa karena menyenangkan dan menarik. Siswa dipandu untuk menjelajahi alam sekitar dan mengamalkan kode kehormatan pramuka. Selama kegiatan, siswa harus selalu menjaga perbuatan dan perkataannya, saling tolong menolong, mengenal lingkungan sekitar dan melakukan upaya menjaga dan melestarikan lingkungan dengan cara membersihkan sampah-sampah yang mereka temui selama perjalanan. Dalam kegiatan ini, pembina pramuka dibantu oleh koordinator pramuka.

Kegiatan pramuka yang dapat meningkatkan kedisiplinan siswa menjaga nama baik sekolah ialah perlombaan anatar sekolah kegiatan pramuka dalam bidang Sandi morse dan semaphore, perlombaan sandi morse dan semaphore merupakan kegiatan yang sesuai dengan SKU 25, pramuka pengalag diharapkan dapat menerima dan mengirim berita dengan menggunakan bendera semaphore dan peluit morse serta dapat membuat sandi hasil kreasi pribadi lengkap dengan kuncinya. Sandi morse, dan semaphore dalam kegiatan pramuka diharapkan dapat

mengembangkan nilai-nilai karakter rasa ingin tahu, kerja keras, disiplin, dan tanggung jawab (Azrul Azwan, 2013:101).

Perlombaan jenis kegiatan pramuka sandi morse dan semaphore merupakan perlombaan memecahkan teka-teki atas sandi yang diberikan. Jika dalam perlombaan tersebut siswa sebagai perwakilan sekolah berhasil memenangkan perlombaan maka siswa tersebut berhasil mengharumkan nama sekolah sekaligus menjaga nama baik sekolah.

Kegiatan pramuka yang dapat meningkatkan kedisiplinan siswa kebiasaan tertip ialah menurut Azrul Azwar peraturan baris-berbaris (PBB) adalah suatu wujud latihan fisik, di perlukan guna menanamkan kebiasaan dalam tata cara hidup angkatan bersenjata/masyarakat yang diarahkan kepada terbentuknya suatu perwatakan tertentu (Azrul Azwan 2015:167). Peraturan baris-berbaris (PBB) merupakan kegiatan dalam pramuka yang bertujuan untuk membentuk kedisiplinan siswa. peraturan baris-berbaris merupakan kegiatan yang sesuai dengan SKU 27, pramuka penggalang diharapkan dapat memimpin dan melatih baris-berbaris di pasukanya. Pramuka pengalng diharapkan dapat mengembangkan nilai-nilai karakter disiplin, kerja keras, tanggung jawab, dan mandiri (Azrul Azwan 2013:107). Peraturan baris-berbaris di tujukan guna menumbuhkan sikap jasmani yang tegap dan tangkas, rasa persatuan, disiplin, sehingga dengan demikian senantiasa dapat mengutamakan kepentingan tugas di atas kepentingan individu dan secara tidak langsung juga menanamkan rasa tanggung jawab (Azrul Azwan 2015:167).

Berdasarkan pemaparan para ahli diatas maka dapat dikatakan bahwa bahwa peraturan baris berbaris (PBB) dapat meningkatkan kedisiplinan siswa, dimana siswa diajarkan untuk memiliki sikap terbiasa tertip melalui aba-aba dalam peraturan baris berbaris (PBB), kebiasaan tertip siswa dalam mematuhi aba-aba peraturan baris berbaris (PBB) akan mempengaruhi terbiasa dalam menaati tata tertip sekolah.

Tugas pokok kegiatan pramuka dalam menyelenggarakan pendidikan kepramukaan bagi anak dan pemuda indonesia, menuju ke tujuan kegiatan pramuka, sehingga dapat membentuk tenaga kader pembangunan yang berjiwa pancasila yang sanggup serta mampu menyelenggarakan pembangunan masyarakat, bangsa dan negara. Untuk melaksanakan tugas pokok kegiatan pramuka tersebut di laksanakan beberapa upaya sebagai berikut :

Dalam melaksanakan pendidikan kepramukaan tersebut kegiatan pramuka selalu memperhatikan keadaan, kemampuan, kebutuhan dan minat peserta didiknya.

Kegiatan pramuka berkewajiban melaksanakan eka prasetya pancakarsa. karena kepramukaan bersifat nasional, maka gerakan dan kegiatan pramuka di sesuaikan dengan kepentingan nasional. Kepentingan nasional bangsa indonesia ini tercantum dalam garis besar hukum negara, yang merupakan ketetapan MPR. Kegiatan pramuka ikut membantu melaksanakan gbhn tersebut selalu mengikuti kebijakan pemerintah dan segala peraturan perundang undangannya.

Kegiatan pramuka hidup dan bergerak di tengah masyarakat dan berusaha membentuk tenaga kader pembangunan yang berguna bagi masyarakat. karena kegiatan pramuka harus memperhatikan pula keadaan, kemampuan, adat dan harapan masyarakat, termasuk orang tua pramuka, sehingga kegiatan pramuka terutama pada satu-satunya dapat menyiapkan tenaga pramuka sesuai dengan apa yang di harapkan orang tua pramuka dan masyarakat setempat.

Dalam melaksanakan kegiatannya, kegiatan pramuka menggunakan prinsip dasar dan metode pramuka, sistem omong dan berbagai metode penyajian lainnya. Para pramuka mendapat pembinaan dalam satuan sesuai dengan

usia dan bidang kegiatannya dengan mengikuti ketentuan pada syarat kecakapan umum, syarat kecakapan khusus dan syarat pramuka Garuda.

Sasaran yang ingin di capai dengan pendidikan pramuka itu ialah: kuat keyakinan beragamanya. Tinggi mental dan moralnya, serta berjiwa Pancasila. Sehat, segar dan kuat jasmaninya. Cerdas, segar dan kuat jasmaninya. Berpengaruh luas dan dalam. Berjiwa kepemimpinan dan patriot. Berkesadaran nasional dan peka terhadap perubahan lingkungan dan berpengalaman banyak (Azrul Azwan 2015:21).

Berdasarkan revolusi konferensi kepanduan sedunia tahun 1924 di Kopenhagen, Denmark, maka kepanduan memiliki tiga sifat atau ciri khas, yaitu :

Nasional : Organisasi yang menyelenggarakan kepanduan di suatu negara harus menyesuaikan kependidikannya itu keadaan, kebutuhan dan kepentingan masyarakat, bangsa dan negara.

Internasional : Organisasi yang ada di Indonesia maupun di dunia ini harus membina dan mengembangkan rasa persaudaraan dan persahabatan antar sesama manusia, tanpa membedakan kepercayaan/agama, golongan, tingkat, suku, dan bangsa.

Universal : Kepanduan dapat di gunakan dimana saja untuk mendidik anak-anak dari bangsa apa saja (Azrul Azwan 2015:22).

Metode kegiatan pramuka pada hakikatnya tidak dapat dilepaskan dari prinsip dasar pramuka. Keterkaitan itu terletak pada pelaksanaan kode kehormatan. Metode pramuka sebagai suatu sistem, terdiri atas unsur-unsur yang merupakan subsistem terpadu dan terkait, yang tiap unsur mempunyai fungsi pendidikan yang spesifik dan saling memperkuat serta menunjang tercapainya tujuan. Metode kegiatan pramuka merupakan cara belajar progresif melalui:

Pengalaman kode kehormatan pramuka; belajar sambil melakukan, sistem berkelompok, kegiatan yang menantang dan meningkat serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani peserta didik, kegiatan di alam terbuka, sistem tanda kecakapan, sistem satuan terpisah untuk putra dan putri, sistem among (Azrul Azwan 2015:23).

Moto kegiatan pramuka merupakan bagian terpadu proses pendidikan untuk meningkatkan setiap anggota kegiatan pramuka bawa setiap mengikuti kegiatan pramuka berarti mempersiapkan diri untuk mengamalkan kode kehormatan pramuka. Moto kegiatan pramuka adalah “SATYAKU KUDARMAKAN DARMAKU KUBAKTIKAN”.

Manfaat moto kegiatan pramuka terhadap jiwa anggota pramuka, antara lain: menanamkan rasa percaya diri, menambah semangat pengabdian pada masyarakat, bangsa dan negara. siap mengamalkan satya dan darma pramuka, rasa bangga sebagai pramuka, memiliki budaya kerja yang dilandaskan pengapdiannya (Azrul Azwan 2015:25).

Kode kehormatan pramuka adalah budaya organisasi yang mendasari sikap dan perilaku setiap anggota kegiatan kepramukaan. kode kehormatan pramuka di tetapkan dan diterapkan sesuai dengan golongan usia dan perkembangan rohani dan jasmani anggota kegiatan pramuka. Kode kehormatan pramuka terdiri dari atas janji yang disebut sarya pramuka dan ketentuan moral yang di sebut darma pramuka.

Satya Pramuka: Diucapkan secara sukarela oleh seseorang calon anggota atau calon pengurus kegiatan pramuka pada saat pelantikan menjadi anggota atau pengurus, di gunakan sebagai pengikat dari pribadi demi kehormatannya untuk diamalkan. Dipakai sebagai dasar pengembangan spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisik, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Darma pramuka: nialai dasar untuk membina dan mengembangkan akhlak mulia. Sistem nilai yang harus dihayati, dimiliki, dan diamalkan dalam kehidupan anggota kegiatan pramuka di masyarakat. Landasan gerak bagi kegiatan pramuka untuk mencapai tujuan pendidikan pramuka yang diwujudkan dalam kegiatan untuk mendorong peserta didik manunggal dengan masyarakat, bersikap demokratis, saling menghormati, serta memiliki rasa kebersamaan dan gotong royong dan kode etik bagi organisasi dan anggota kegiatan pramuka (Azrul Azwan 2015:30).

Dasa dharma adalah ketentuan moral, dasa dharma memuat pokok-pokok moral yang harus ditanamkan kepada anggota pramuka agar mereka adapat berkembang menjadi manusia berwatak, warga negara republik indonesia yang setia, dan sekaligus mampu menghargai dan menciptakan sesama manusia dan alam ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Republik indonesia adalah negara hukum yang berdasarkan falsafah pancasila, karena itu rumusan dasa darma pramuka berisi penjabaran dari pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan yang berarti sepuluh tuntutan tingkah laku adalah sarana untuk melaksanakan satya (janji, ikrar, ungkapan kata hati). dengan demikian, dasa dharma pramuka pertama-tama adalah ketentuan pengalaman dari trisatya dan kemudian dilengkapi dengan nilai-nilai luhur yang bermanfaat dalam tata kehidupan.

Dalam kode kehormatan pramuka ada beberapa macam antara lain kode kehormatan bagi pramuka siaga, pengalang, penegak, pramuka pendega dan anggota dewasa. adapun isi dari kode kehormatan antara lain:

Kode kehormatan bagi pramuka siaga, janji yang di sebutkan ialah dwisatya. yang berbunyi “ Dwisatya: demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh; 1). menjalankan kewajibanku terhadap tuhan yang maha esa, negara kesatuan republik indonesia dan menurut aturan keluarga. 2). setiap hari berbuat kebaikan. ketentuan moral dalam kode kehormatan bagi pramuka siaga di sebut dwidarma, yang berisi: dwidarma 1). siaga berbakti pada ayah dan ibundanya. 2). siaga berani dan tidak putus asa.

Kode kehormatan bagi pramuka penggalang, janji yang di sebutkan ialah trisatya. yang berbunyi “ trisatya: demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh; 1). menjalankan kewajibanku terhadap tuhan yang maha esa, negara kesatuan republik indonesia, dan mengamalkan pancasila. 2). menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat. 3). menepati dasa dharma . di dalam trisatya terdapat 6 kewajiban yaitu ; 1). kewajiban terhadap tuhan yang maha esa. 2). kewajiban terhadap negara kesatuan republik indonesia. 3). kewajiban terhadap pancasila. 4). kewajiban terhadap sesama hidup. 5). kewajiban terhadap masyarakat. 6). kewajiban terhadap dasa dharma . ketentuan moral dalam kode

kehormatan bagi pramuka penggalang di sebut dasa dharma , yang berisi: dasa dharma 1). takwa kepada tuhan yang maha esa. 2). cinta alam dan kasih sayang sesama manusia. 3). patriot yang sopan dan kesatria. 4). patuh dan suka bermusyawarah. 5). rela menolong dan tabah. 6). rajin, tranpil, dan gembira. 7). hemat, cermat, dan bersahaja. 8). disiplin, berani dan setia. 9). bertanggung jawab dan dapat dipercaya. 10). suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.

Kode kehormatan bagi pramuka penegak, pramuka pandega, dan anggota dewasa. janji yang di sebutkan ialah trisatya. yang berbunyi “ trisatya: demi kehormatanku aku berjanji akan brsungguh-sungguh; 1). menjalankan kewajibanku trhadap tuhan yang maha esa, negara kesatuan republik indonesia, dan mengamalkan pancasila. 2). menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat. 3). menepati dasa dharma . ketentuan moral dalam kode kehormatan bagi pramuka penegak, pramuka pandega, dan anggota dewasa di sebut dasa dharma , yang berisi: dasa dharma 1). takwa kepada tuhan yang maha esa. 2). cinta alam dan kasih sayang sesama manusia. 3). patriot yang sopan dan kesatria. 4). patuh dan suka bermusyawarah. 5). rela menolong dan tabah. 6). rajin, tranpil, dan gembira. 7). hemat, cermat, dan bersahaja. 8). disiplin, berani dan setia. 9). bertanggung jawab dan dapat dipercaya. 10). suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan (Azrul Azwan 2015:3).

Menurut penjelasan diatas dapat dikatakan Kode kehormatan pramuka ada beberapa macam antara lain kode kehormatan bagi pramuka siaga, pengalang, penegak, pramuka pendega dan anggota dewasa. Dimana setiap kodekehormatan menjelaskan untuk berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari baik kepada kepada Tuhan YME ataupun kepada masyarakat umum dan lingkungan sekitar.

2.1.3 Konsep Kedisiplinan

Disiplin adalah sikap mental mengandung kerelaan untuk mematuhi semua ketentuan-ketentuan, peraturan-praturan dan norma-norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab. disiplin awalnya memang berat tapi bila kita sudah berhasil mempelajari atau berlatih, kita akan dapat mengikuti dengan sendirinya tanpa merasa tertekan (Darmodiharjo 1984:82). Menurut Sofyan

kedisiplinan menyangkut giatnya usaha dan memenuhi target setra waktu yang tepat. berarti disiplin dalam bekerja dan disiplin waktu (Sofyan 2013: 155).

Disiplin merupakan hal yang penting yang perlu di perhatikan dalam dunia pendidikan karena banyak siswa yang kurang disiplin di sekolah. Disiplin berasal dari kata *Disciple* yakni seseorang yang belajar atau suka rela mengikuti seorang pemimpin. seiring dengan perkembangan zaman, kata disiplin mengalami perubahan menjadi *discipline* yang artiya kepatuhan atau yang menyangkut dengan tata tertip (Hurlock 1978 : 42).

Proses disiplin dilalui seseorang melalui tahapan latihan atau belajar. disiplin merupakan bagian dari proses keberlanjutan pengajaran atau pendidikan. proses pendidikan tidak akan berjalan lancar apabila siswa tidak memiliki disiplin dalam belajar (Khalsa 2008 :51).

Berdasarkan keterakan para ahli diatas dapat dikatakan bahwa kedisiplinan adalah kerelaan untuk mematuhi semua ketentuan-ketentuan, peraturan-praturan dan norma-norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab.

Seseorang dikatakan disiplin jika susah mencakup beberapa indikator atau unsur yang mendukung. indikator disiplin diri dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Indikator disiplin sebagai berikut:

1. Berada di sekolah tepat waktu
2. Berpakaian rapi
3. Memelihara fasilitas sekolah
4. Melestarikan lingkungan sekolah
5. Menjaga nama baik sekolah
6. Kebiasaan tertib

(Nurul Zuriah 2007: 255)

Disiplin sangat di perlukan oleh siswa dimana siswa dapat mengatur dirinya sendiri sehingga kegiatan yang di lakasankan dapat berjalan dengan yang diharapkan. Hal tersebut tertung dalam tujuan disiplin anataro lain:

Tujuan disiplin adalah melatih langsung anak agar ia dapat mengatur dirinya sendiri, ia harus berdiri pelajar untuk percaya yaitu dirinya sendiri, serta mengendalikan dirinya sendiri. disiplin dengan selalu latihan siswa dapat mengatur dirinya sendiri dengan pelajaran yang di perolehnya, sehingga dapat menumbuhkan kepercayaan dalam dirinya serta dapat mengendalikan dirinya sendiri. Tujuan disiplin adalah membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat induvidu diidentifikasi (Sofyan 2012: 125).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memberikan perhatian khusus terhadap pendidikan karakter (Johanson dkk 2011:109), bahwa sekolah merupakan lembaga untuk mempersiapkan siswa untuk hidup, baik secara akademis dan sebagai agen moral dalam masyarakat (Lickono 2012 :45).

Berdasarkan disiplin di sekolah menurut para ahli di atas maka dapat di katakan bahwa sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengembangkan nilai karakter. Nilai-nilai karakter itu antara lain kejujuran, keterbukaan, toleransi, kebijaksanaan, disiplin, kemanfaatan, nilai-nilai demokrasi.

Kualitas moral dan mental yang di perlukan untuk membentuk karakter disiplin dapat kita bentuk melalui kegiatan pramuka. sifat yang termasuk kedalamnya merupakan kepatuhan, sifat hemat, ketenangan hati, watak yang baik dan kesucian yang termuat dalam darma pramuka 4, 5, 7, 8,10 (Azrul Azwan 2008:44).

Ada beberapa cara untuk menanamkan disiplin pada anak, dan disini terdapat beberapa bentuk dari cara menanamkan disiplin pada siswa antara lain:

Cara mendisiplin otoriter, tehniknya mencakup hukuman yang berat bila terdapat kegagalan memenuhi standar dan sedikit, atau sama sekali tidak adanya persetujuan, puji atau tanda-tanda penghargaan lainnya bila anak memenuhi standar yang diharapkan. Disiplin otoriter dapat berkisar antara pengendalian perilaku anak yang wajar hingga yang kaku yang tidak memberi kebebasan bertindak, kecuali yang sesuai dengan standar yang ditentukan. Disiplin otoriter berkisar antara pengendalian melalui kekuatan eksternal dalam bentuk hukuman.

Cara mendisiplinkan yang permisif, disiplin permisif sebenarnya berarti sedikit disiplin atau tidak berdisiplin biasanya disiplin permisif tidak membimbing anak pola perilaku yang disetujui secara sosial dan tidak menggunakan hukuman. Bagi banyak orangtua, disiplin permisif merupakan protes terhadap disiplin yang kaku dan keras pada masa kanak-kanak mereka sendiri. dalam hal seperti itu, anak sering tidak diberi batas-batas atau kehendak yang menganjurkan apa saja yang boleh dilakukan, mereka dijanjikan untuk mengambil keputusan sendiri dan berbuat sekehendaknya sendiri.

Cara mendisiplinkan demokratis, metode demokratis menggunakan penjelasan diskusi dan penalaran untuk membentuk anak mengerti mengapa perilaku tersebut diharapkan. metode ini lebih menekankan aspek edukatif dan disiplin dari pada aspek hukuman. Disiplin demokratis menggunakan hukuman dan penghargaan. dengan penekanan yang lebih besar pada penghargaan. hukuman hanya digunakan bila terdapat bukti bahwa anak-anak secara sadar menolak melakukan apa yang diharapkan dari mereka. Bila perilaku anak memenuhi standar yang diharapkan, orangtua yang demokratis akan menghargainya dengan pujian atau pernyataan persetujuan yang lain (Hurlock 1978 : 45).

Disiplin memiliki unsur-unsur di dalamnya antara lain meliputi: peraturan, hukuman, penghargaan dan konsistensi.

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. pola itu dapat ditetapkan oleh orang tua, guru atau teman bermain. Tujuan peraturan adalah untuk menjadikan anak lebih berdisiplin dengan membekali pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Setiap individu memiliki tingkat pemahaman yang berbeda. hal ini disebabkan oleh tingkat perkembangan individu yang berbeda meskipun usia yang sama. Oleh karena itu dalam memberikan peraturan harus melihat usia individu dan tingkat pemahaman masing-masing individu.

Hukuman berasal dari kata kerja latin, "*Punier*" hukuman berarti menjatuhkan hukuman pada seseorang karena sesuatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai genjaran atau pembalasan.

Penghargaan merupakan setiap bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik. penghargaan tidak harus berbentuk materi tetapi dapat berupa kata-kata pujian, senyum atau tepukan di punggung. banyak orang yang merasa bahwa penghargaan itu tidak perlu dilakukan karena bisa melemahkan anak untuk melakukan apa yang di lakukan. Sikap guru yang memandang enteng terhadap hal ini menyebabkan anak merasa kurang memperhatikan kedisiplinan (Hurlock 1978 : 50).

Menurut pengertian di atas dapat di katakan bahwa unsur-unsur disiplin meliputi praturan, hukuman, penghargaan dan konsistensi merupakan salah satu memberikan efek jera kepada siswa agar tidak melakukan pelanggaran kedisiplinan disekolah berupa mematuhi tata tertip sekolah.

Seseorang dikatakan disiplin jika susah mencakup beberapa indikator atau unsur yang mendukung. indikator disiplin dapat diklasifikasikan berdasarkan indikator berada di sekolah tepat waktu, berpakaian rapi, memelihara fasilitas sekolah, melestarikan lingkungan sekolah, menjaga nama baik sekolah, kebiasaan tertib (Nurul Zuriah 2007: 255).

Menurut data tata tertib sekolah dan indikator disiplin memiliki keterkaitan yaitu dari indikator disiplin tertuang dalam tata tertib siswa di sekolah antara lain dalam indikator disiplin datang ke sekolah tepat waktu tertuang dalam tata tertib masuk jam sekolah di mulai pukul 07.15 WIB, waktu berakhir jam pelajaran sekolah pukul 14.00 WIB Hari senin s.d sabtu hari jumat pukul 11.15 WIB, berada diluar kelas dari jam 07.15 WIB s.d 14.00 (kecuali jam solat dzuhur dan jam istirahat).

Indikator disiplin berpakaian rapi tertuang dalam tata tertib hari senin dan selasa menggunakan seragam biru putih hari rabu dan kamis menggunakan seragam batik hari jumat sabtu menggunakan seragam pramuka (wajib mengunakn atribut merah

putih), bagi siswa putri yang memakai kerudung warnanya di sesuaikan dengan seragam (warna putih, coklat), bagi putra lebar ukuran celana bawah 20-22cm panjang celana batas mata kaki, setiap seragam sekolah di lengkapi dengan atribut (nama siswa, nama sekolah, lambang OSIS), pakaian olah raga dipakai pada jam pelajaran olah raga dan waktu senam bersama (hari jumat), menggunakan sepatu hitam kaos kaki warna putih dan tali sepatu berwarna hitam, pada waktu upacara bendera (memakai seragam lengkap, memakai dasi dan topi), penggunaan seragam kemeja di masukan kedalam rok untuk putri, kemeja di masukan kedalam celana untuk putra, penggunaan rok dan celana di atas pusar/pinggang, ikat pingang berwarna hitam, dan kepala ikat pinggang kecil.

Indikator disiplin memelihara fasilitas sekolah tertuang dalam tata tertib merusak inventaris sekolah (meja, kursi, kaca jendela, kran air), mecoret-coret (tembok, pintu, papan tulis), Indikator disiplin melestarikan lingkungan sekolah tertuang dalam tata tertib membuang sampah pada tempatnya.

Indikator disiplin menjaga nama baik sekolah tertuang dalam tata tertib tidak membuat keonaran di dalam kelas, lingkungan sekolah dan luar sekolah. Indikator kebiasaan tertib tertuang dalam indikator berada di sekolah tepat waktu, berpakaian rapi, memelihara fasilitas sekolah, melestarikan lingkungan sekolah, menjaga nama baik sekolah, seseorang dapat dikatakan terbiasa tertib jika siswa telah menaati indikator disiplin berada di sekolah tepat waktu, berpakaian rapi, memelihara fasilitas sekolah, melestarikan lingkungan sekolah, menjaga nama baik sekolah yang tertuang dalam tata tertib sekolah.

2.2 Kerangka Pikir

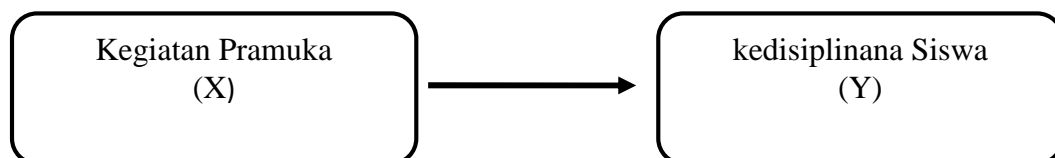
Kegiatan pramuka merupakan suatu proses yang dilakukan oleh manusia dalam interaksi aktif dengan lingkungan untuk menghasilkan suatu perubahan tingkah laku. salah satu tujuan dari kegiatan pramuka adalah untuk mendidik siswa agar disiplin. Pada proses kegiatan pramuka tingkat kedisiplinan siswa tentunya sangat beragam.

Rendah tingginya kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh lingkungan yang kurang baik yang memberikan dampak rendahnya ketertiban di sekolah. Lingkungan yang kurang baik dan kurangnya keterlibatan siswa berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa. Salah satu kegiatan yang dapat melibatkan siswa secara aktif adalah kegiatan pramuka. Dengan kegiatan pramuka ini memungkinkan siswa untuk saling bekerja sama, saling membantu dalam memahami suatu permasalahan, dan menyelesaikan tugas serta saling berkompetisi secara sehat. Karena kegiatan pramuka terdapat suatu persaingan antar kelompok satu dengan kelompok lainnya melalui permainan atau games tournament sesuai dengan tingkat kemampuannya.


Selain itu dalam kegiatan pramuka juga memberikan reward atau penghargaan bagi kelompok yang berhasil mencapai skor maksimal. Dengan menggunakan kegiatan pramuka ini diharapkan akan tercipta suatu proses kegiatan yang menarik sehingga dapat menimbulkan dan meningkatkan kedisiplinan siswa.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kegiatan pramuka. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kedisiplinan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Terusan Nunyai.

2.3 Paradigma



Keterangan :

Garis Pengaruh : 

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji lagi kebenarannya (Riduwan, 2004: 163). Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2012: 64).

Berdasarkan paparan teori dan kerangka pikir yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis atau pernyataan sementara yang dapat diajukan adalah :

H_0 = Tidak ada pengaruh yang penerapan kegiatan pramuka terhadap kedisiplinan siswa.

H_1 = Ada pengaruh yang penerapan kegiatan pramuka terhadap kedisiplinan siswa.

2.5 Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang mendukung penelitian ini adalah : penelitian yang dilakukan oleh Erwan Budianto, jurusan pendidikan guru sekolah dasar, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah surakarta, tahun 2014 dengan judul pengaruh keaktifan dalam pendidikan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kedisiplinan siswa kelas tinggi di mi al-islam kartasurya tahun pelajaran 2014/2015. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kedisiplinan siswa sebelum dan sesudah diterapkannya ekstrakurikuler kepramuka serta untuk melihat ada atau tidak ada pengaruh ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kedisiplinan siswa. dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan dan pengaruh terhadap kedisiplinan siswa setelah di laksanakan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.

REFERENSI

- Junadi, Purnama. 1995. *Pengantar Analisis Data*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Halaman 64.
- Poerwadarminta. W.J.S. 1995. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka. Halaman 849
- Surakhmad, Winarno. 1982. Pengantar penelitian ilmiah dasar, metode dan teknik. Bandung: Tarsito. Halaman 7.
- Hugiono, Poerwantana. 1987. Pengantar ilmu sejarah. Jakarta: PT Bina Aksara. Halaman 47.
- Sudiman. 2010. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Grafindo Persada. Halaman 7.
- Badudu dan Zain, 1994. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*. Jakarta : PT Bumi Aksara. Halaman 103
- Suanrdi Andri Bob.2010 Boyman Ragam Latihan Pramuka. Bandung: Nusa Muda. Halaman 3
- Azwar, Azrul.2015. Buku Pintar Pramuka. Jakarta: Bee Media Pustaka. Halaman 4
- Lord Baden Powel Of Gillwell dalam Azwar Azrul.2008. *Aids To Scoutmastership* Panduan Untuk Pembina Pramuka Penggalang . Jakarta: Pustaka Tunas Media. Halaman 6.
- Agus Widodo HS. 2003. *Ramuan Lengkap Bagi Pramuka Penggalang, Pramuka Penegak Dan Pembina Pramuka*. Yogyakarta: Kwartir Daerah XII DIY. Halaman 25.
- Santosa Az Lukman dan Zakiyah Nita,2011. Buku Pintar Pramuka. Yogyakarta: Interpree Book. Halaman 171.
- Napitupulu.2007. Pendidikan Nilai Gerakan Pramuka. Jakarta: Pustaka Tunas Media. Halaman 2.
- Azwar, Azrul op.,cit 4

Ibit.,. hal 15

Purnama, Gunawan.1996. Peranan Pendidikan Kepramukaan dan Pendidikan
Pendahuluan Bela Negara Dalam Membentuk Warga Negara Yang Baik
Di Sekolah Menengah Umum. Bandung: STKIP. Halaman 25

Azrwar azwan op.,cit hal 5

Napitupulu op.,cit 2

Azrul Azwan op.,cit 21

Ibit hal 167

Ibit hal 107

Ibit hal 167

Ibit hal 101

Ibit hal 94

Ibit hal 68

Ibit hal 21

Ibit hal 22

Ibit hal 23

Ibit hal 25

Ibit hal 30

Ibit hal 31

Darji, Darmodiharjo.1984. Santaji. Balai Pustak.halaman 82

Sofyan S. 2013.Psikologi Pendidikan. Bandung: Alfabeta Cv. Halaman 125

Hurlock, Elizabeth B. 1978. Perkembangan Anak. Jakarta: Erlangga. Halaman
42.

Khalsa, Sirnam S.2008. Pengajaran & disiplin harga diri. PT. Indeks. Halaman 51.

Zuriah Nurul.2007. pendidikan karakter di sekolah. Jogakarta:Laksana. Halaman
255

Sofyan op.,cit hal 125

Johansson, E, dkk. 2011. "Prectices For Teaching Moral Values In The Early Year: A Call For A Padegogy Of Participation". Education, Citizenship And Social Justice hal 109

Lickono, T. 2012 Educating For Character, New York: Batam Book hal 45

Azrul Azwan op.,cit hal 44

Hurlock op.,cit hal 45

Ibit hal 50

Riduwan op.,cit 163

Sugiyono op.,cit 64

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian survei deskriptif. Menurut Sugiyono metode survei deskriptif adalah metode digunakan untuk mendapatkan data dari populasi tertentu yang bersifat ilmiah, tetapi peneliti melakukan pengumpulan data secara dokumentasi nilai siswa yang diberikan oleh guru di mana peneliti tidak memberikan perlakuan seperti pada eksperimen (Sugiyono 2014:12). Sukmadinata berpendapat bahwa metode survei digunakan untuk mengumpulkan informasi yang berupa pendapat atau opini dari sejumlah orang terhadap topik-topik tertentu (Sukmadinata 2012:54). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, penjelasan serta memaparkan pengaruh kegiatan pramuka terhadap kedisiplinan siswa. Peneliti ingin meneliti tentang pengaruh kegiatan pramuka terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII SMP N 1 Terusan Nunyai. Dalam penelitian ini menggunakan satu variabel bebas (X) yaitu kegiatan pramuka dan satu variabel terikat (Y) yaitu kedisiplinan siswa. Dalam hal ini, kegiatan pramuka sebagai penyebab atau yang mempengaruhi, kedisiplinan siswa sebagai akibat atau yang dipengaruhi, sehingga akan terlihat apakah kedisiplinan siswa tersebut baik atau tidak.

3.2 Populasi Dan Sempel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan (Anwar Sanusi, 2012:87). Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2012:117). Dari penjelasan dari populasi di atas, maka dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah seluruh kelas VIII SMP Negeri 1 Terusan Nunyai Tahun Ajaran 2016/2017. Data yang diperoleh dari penelitian pendahuluan mengenai jumlah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Terusan Nunyai Tahun Ajaran 2016/2017 dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1. Daftar Angkatan Populasi Kelas VIII SMP Negeri 1 Terusan Nunyai Tahun Ajaran 2016/2017

NO	Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	VIII A	13	13	26
2.	VIII B	13	13	26
3.	VIII C	17	9	26
4.	VIII D	13	12	25
5.	VIII E	15	11	26
	Jumlah	71	58	129

Sumber: Staf TU Negeri 1 Terusan Nunyai Tahun 2017

3.2.1 Sampel

Sempel adalah bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. (Sugiyono, 2015:118).

Sampling jenuh adalah tehnik menentukan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. (Sugiyono, 2015:125).

Berdasarkan pendapat diatas maka sampel merupakan sasaran dalam penelitian. karena populasi dalam penelitian ini sejumlah 129 maka sampel diambil dari seluruh jumlah populasi sehingga sampel 129 siswa, dengan menggunakan Tehnik *Sampling jenuh* yaitu pengambilan sampel secara menyeluruh dari jumlah populasi.

3.3 Langkah-Langkah Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa langkah yang harus dilaksanakan, antara lain sebagai berikut:

- a. Observasi awal untuk melihat kondisi lapangan atau tempat penelitian seperti banyak kelas, jumlah siswa dan tata tertib sekolah.
- b. Menentukan populasi dan sampel dari subjek penelitian.

- c. Mengamati kegiatan pramuka di lapangan.
- d. Mendokumentasi tingkat kedisiplinan siswa.
- e. Menganalisis data.
- f. Membuat kesimpulan.

3.4 Variabel Penelitian Dan Definisi Operatition

3.4.1 Variavel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, variabel adalah objek penelitian, atau apa saja yang menjadi titik perhatian suatu pemelitian (Arikunto, 2013:161). Variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*Independent Variabel*) Dan variabel terikat (*Dependent Variabel*), sebagai berikut: variabel bebas (*independent variabel*) dari penelitian ini adalah kegiatan pramuka dan variabel terikat (*Dependent Variabel*) dari penelitian ini adalah kedisiplinan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Terusan Nunyai Tahun Ajaran 2016/2017.

3.4.2 Devinisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu cara untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel dengan sedemikian rupa sehingga variabel bersifat spesifik dan teratur. Adapun tujuannya adalah agar peneliti dapat menjadi alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya, maka peneliti memasukan proses atau operasional alat ukur yang akan digunakan untuk kuantifikasi gejala atau variabel yang di telitinya. Definisi variabel dalam penelitian ini adalah :

a. Kegiatan Pramuka

Kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Terusan Nunyai di laksanakan diluar jam sekolah pada hari sabtu pukul 15.00-17.30 WIB. Terdapat 2 Pembina pramuaka di SMP Negeri 1 Terusan Nunyai yaitu 1 pembina pramuka PA bernama Retno Purwanto,S.Pd.Jas dan pembina pramuka PI bernama Ni Wayan Suliasih,S.Pd. terdapat berbagai kegiatan pramuka di SMP N 1 Terusan Nunyai yaitu antara lain apel pembukaan dalam kegiatan pramuka, PBB, sandi morse, semaphore, pioneering, perkemahan, bidang tali menali, mengisi buku tanda kecakapan, menerapkan dasa darma serta apel penutupan di akhir pertemuan kepramukaan. Kepramukaan di SMP Negeri 1 Terusan Nunyai terdapat 3 tingkatan penggalang yaitu penggalang ramu, penggalang rakit dan penggalang terap , bagi setiap siswa yang sudah menyelesaikan buku SKU yang merupakan rapot dari adik-adik pramuka dapat naik tingkatan menjadi penggalang yang lebih tinggi 1 tingkat yang di puncaki oleh perkemahan persami yaitu perkemahan sabtu minggu.

Tata cara pelaksanaan kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Terusan Nunyai antara lain Masing-masing danton menyiapkan pasukannya, Pratama memasuki lapangan upacara, Penghormatan kepada pratama di pimpin oleh danton yang paling kanan, Laporan masing-masing danton kepada pratama, Pembina upacara memasuki lapangan upacara, Penghormatan kepada pembina upacara di pimpin oleh pratama, Laporan pratama kepada pembina upacara bahwa upacara segera di mulai, Pembacaan tri satya dan dhasa darma, Solat ashar (Bagi yang melaksanakan), Melaksanakan kegiatan

pramuka sesuai dengan jadwal yang telah di tetapkan, Penurunan bendera merah putih, Amanat pembina upacara, Do'a di pimpin oleh pembina upacara, Laporan pratama kepada pembina upacara bahwa upacara selesai, Penghormatan pembina upacara di pimpin oleh pratama, Pembina upacara berkenan meninggalkan lapangan upacara, Penghormatan kepada pratama di pimpin oleh danton yang paling kanan, Pradana dapat meninggalkan lapangan upacara.

Kegiatan pramuka yang di laksanakan di SMP Negeri 1 Terusan Nunyai memiliki tujuan untuk memberikan pengaruh positif terhadap kedisiplinan siswa dengan pengadaan berbagi kegiatan kegiatan yang melatih siswa untuk melatih kedisiplinan siswa.

b. Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan tingkat kepatuhan siswa terhadap tata tertib yang di tetapkan oleh sekolah. Kedisiplinan di SMP N 1 Terusan Nunyai di ukur dengan kepatuhan tata tertib yang di yang mewajibkan siswa mematuhi. Tata tertib di SMP N 1 Terusan Nunyai memiliki 12 butir peraturan antara lain ialah:

1. Masuk jam sekolah di mulai pukul 07.15 WIB
2. Waktu berakhir jam pelajaran sekolah pukul 14.00 WIB Hari senin s.d sabtu, hari jumat pukul 11.15 WIB
3. Hari senin dan selasa megunakan seragam biru putih, hari rabu dan kamis menggunakan seragam batik, hari jumat sabtu menggunakan seragam pramuka (wajib mengunakn atribut merah putih)

4. Bagi siswa putri yang memakai kerudung, warnanya di sesuaikan dengan seragam (warna putih, coklat), bagi putra lebar ukuran celana bawah 20-22cm, panjang celana batas mata kaki
5. Setiap seragam sekolah di lengkapi dengan atribut : nama siswa, nama sekolah, lambang OSIS
6. Pakaian olah raga dipakai pada jam pelajaran olah raga dan waktu senam bersama (hari jumat)
7. Menggunakan sepatu hitam, kaos kaki warna putih dan tali sepatu berwarna hitam
8. Pada waktu upacara bendera, memakai seragam lengkap, memakai dasi dan topi
9. Penggunaan seragam kemeja di masukan kedalam rok untuk putri, kemeja di masukan kedalam celana untuk putra, penggunaan rok dan celana di atas pusar/pinggang, ikat pingang berwarna hitam, dan kepala ikat pinggang kecil
10. Merusak inventaris sekolah (meja, kursi, kaca jendela, kran air), Mecolet-coret (tembok, pintu, papan tulis)
11. Membuat keonaran di dalam kelas, lingkungan sekolah dan luar sekolah.
12. Membuang sampah tidak pada tempatnya

Setiap butir peraturan tata tertib di sekolah memiliki bobot pelanggaran, bobot maksimal pelanggaran sebanyak 100, jika siswa sudah mencapai bobot maksimal maka siswa tersebut di kembalikan kepada orang tua.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang di gunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Tehnik Observasi

Pengertian observasi merupakan tehnik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang di lakukan (Ridwan, 2004:104). Menurut Sutrisno Hadi, observasi merupakan proses yang kompleks yaitu proses-proses pengamatan dan ingatan (Sutrisno Hadi dalam Sugiyono 2012:303). Dalam penelitian ini tehnik observasi di gunakan peneliti untuk mengamati tentang aktivitas kedisiplinan siswa berupa keterangan tingkat kepatuhan terhadap tata tertib disekolah.

3.5.2 Tehnik Dokumentasi

Metode ini di gunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumentasi, seperti konsep teori yang berkaitan dengan variabel yang di teliti (Wina Sanjaya, 2009:49). Dalam penelitian ini, dokumentasi di lakukan dengan mengumpulkan data yang sudah ada seperti data siswa kelas VIII mengenai kegiatan pamuka, kedisiplinan siswa dan data mengenai sekolah SMP Negeri 1 Terusan Nunyai.

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tentang kondisi siswa dan dalam hal ini untuk dapat mengetahui tentang kedisiplinan siswa setelah mengetahui tingkat kedisiplinan siswa yang tertuang dalam buku kendali siswa, buku kendali siswa merupakan catatan dari guru BK yang menerangkan

tentang apasaja hal pelangran tata tertib yang siswa lakukan, kemudian data hasil dokumentasi buku kendali siswa di analisis menggunakan rumus persentase.

3.5.3 Teknik Kepustakaan

Kepustakaan merupakan kumpulan bahan tercetak dan non tercetak dan atau sumber informasi dalam komputer yang tersusun secara sistematis untuk kepentingan pemakai (Sutarno NS, 2003:7) Pengumpulan data melalui kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan data melalui buku-buku yang relevan dengan masalah penelitian seperti konsep-konsep penelitian, teori-teori yang mendukung serta data lain yang diambil dari barbagai reverensi.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2014:148). Lebih lanjut Suharsimi Arikunto, menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Suharsimi Arikunto dalam Sudaryono, 2013:30).

Instrumen dalam penelitian ini adalah buku kendali siswa yang digunakan untuk mengukur kedisiplinan siswa, selain buku kendali siswa peneliti meminta data catatan wakil kesiswaan, guru piket, wali kelas, caratan raport siswa sehingga hasil perolehan data dapat dipastikan valid. buku kendali siswa ini berisi tentang catatan guru BK mengenai tingkat kedisiplinan siswa selama siswa/siswi i bersekolah di SMP Negeri 1 Terusan Nunyai. Menurut data tata tertib sekolah dan indikator disiplin memiliki keterkaitan yaitu dari indikator disiplin tertuang dalam

tata tertib siswa di sekolah anatara lain dalam indikator disiplin datang ke sekolah tepat waktu tertuang dalam tata tertib masuk jam sekolah di mulai pukul 07.15 WIB, waktu berakhir jam pelajaran sekolah pukul 14.00 WIB hari senin s.d sabtu hari jumat pukul 11.15 WIB, berada diluar kelas dari jam 07.15 WIB s.d 14.00 (kecuali jam solat dzuhur dan jam istirahat).

Indikator disiplin berpakaian rapi tertuang dalam tata tertib hari senin dan selasa megunakan seragam biru putih hari rabu dan kamis megunakan seragam batik hari jumat sabtu megunakan seragam pramuka (wajib megunakan atribut merah putih), bagi siswa putri yang memakai kerudung warnanya di sesuaikan dengan seragam (warna putih, coklat), bagi putra lebar ukuran celana bawah 20-22cm panjang celana batas mata kaki, setiap seragam sekolah di lengkapi dengan atribut (nama siswa, nama sekolah, lambang OSIS), pakaian olah raga dipakai pada jam pelajaran olah raga dan waktu senam bersama (hari jumat), megunakan sepatu hitam kaos kaki warna putih dan tali sepatu berwarna hitam, pada waktu upacara bendera (memakai seragam lengkap, memakai dasi dan topi), penggunaan seragam kemeja di masukan kedalam rok untuk putri, kemeja di masukan kedalam celana untuk putra, penggunaan rok dan celana di atas pusar/pinggang, ikat pingang berwarna hitam, dan kepala ikat pinggang kecil.

Indikator disiplin memelihara fasilitas sekolah tertuang dalam tata tertib merusak inventaris sekolah (meja, kursi, kaca jendela, kran air), mecoret-coret (tembok, pintu, papan tulis), Indikator disiplin melestarikan lingkungan sekolah tertuang dalam tata tertib membuang sampah pada tempatnya.

Indikator disiplin menjaga nama baik sekolah tertuang dalam tata tertib tidak membuat keonaran di dalam kelas, lingkungan sekolah dan luar sekolah. Indikator kebiasaan tertib tertuang dalam indikator berada di sekolah tepat waktu, berpakaian rapi, memelihara fasilitas sekolah, melestarikan lingkungan sekolah, menjaga nama baik sekolah, seseorang dapat dikatakan terbiasa tertib jika siswa telah menaati indikator disiplin berada di sekolah tepat waktu, berpakaian rapi, memelihara fasilitas sekolah, melestarikan lingkungan sekolah, menjaga nama baik sekolah yang tertuang dalam tata tertib sekolah.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Iqbal Hasan, analisis data adalah memperkirakan atau dengan menentukan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan suatu (beberapa) kejadian terhadap sesuatu (beberapa) kejadian lainnya, serta memperkirakan atau meramalkan kejadian lainnya. Sedangkan menurut (Misbahudin dan Iqbal Hasan 2013: 32) kejadian (*event*) dapat dinyatakan sebagai perubahan nilai variabel. Lebih lanjut Sugiyono (2013: 335) menjelaskan, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan pengertian diatas, teknik analisis data merupakan suatu proses mengurutkan data yang telah diperoleh, kedalam suatu pola untuk dipelajari dan

ditarik kesimpulannya. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif menggunakan rumus persentase, Adapun rumus presentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Angka persentase kedisiplinan siswa

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah Frekuensi Sempel

(Anas Sujiono, 2004:43)

REFERENSI

- Sugiyono. 2012. Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. Halaman 12
- Sukmadinata. 2012. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Halaman 54
- Sanusi, Anwar. 2012. Metode penelitian bisnis. Jakarta: Selemba Empat. halaman 87
- Sugiyono, *Op.cit.*, 117
Ibit., hal 118
- Sofyan S. 2013. Psikologi Pendidikan. Bandung: Alfabeta Cv. Halaman 30
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. Halaman 40
Ibit., hal 118
- Napitupulu. 2007. Pendidikan Nilai Gerakan Pramuka. Jakarta: Pustaka Tunas Media Halaman 2.
- Azwar, Azrul. 2015. Buku Pintar Pramuka. Jakarta: Bee Media Pustaka. Halamana 4
Ibit hal 21
- Sofyan *Op.cit.*, hal 155
- Arikunto *Op.cit.*, 40
Ibit, 303
- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Halaman 49.
- Sutarno, NS, 2003. *Perpustakaan dan Masyarakat*, Jakarta : Yayasan (Indonesia halaman 7

Hasan, Iqbal dan Misbahuddin. 2013. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik Edisi Ke-2*. Jakarta: Bumi Aksara.halaman 32

Sugiyono *Op.cit.*, 335

Iqbal Hasan *Op.cit.*, 32

Sugiyono *Op.cit.*, 335

Iqbal Hasan *Op.cit.*, 55

[*Ibit.*, hal 48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum SMP Negeri 1 Terusan Nunyai

4.1.1 Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Terusan Nunyai

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Terusan Nunyai berdiri sejak berlakunya keputusan dari Babin Transad TNI AD Nomor: 009/11/1974 Tanggal 15 Februari 1974

Dengan ketentuan batas-batasnya :

- A. Sebelah utara : Jalan jendral ahmad yani
- B. Sebelah timur : Jalan desa
- C. Sebelah selatan : Tanah wakaf
- D. Sebelah barat : SD N 1 Bandar Sakti

Dahulu bernama SMP Bandar Sakti dan terletak di Kecamatan Terbanggi Besar, kemudian beralih fungsi menjadi SMP N Bandar Sakti. Tahun 1987 berubah nama menjadi SMP N 2 Terbanggi Besar. Tahun 2004 wilayah Lampung Tengah terjadi pemecahan Kecamatan. SMP N 2 Terbanggi Besar berganti nama menjadi SMP Negeri 1 Terusan Nunyai sampai sekarang.

SMP Negeri 1 Terusan Nunyai beralamatkan di Jalan Jendral Ahmad Yani No. 1 Bandar Sakti, Kecamatan Terusan Nunyai, Kabupaten Lampung Tengah. Dengan

luas tanah 12.500 m² , status hibah, luas bangunan 2.215 m² dan NSS : 201120213052.

Sejak berdirinya SMP Negeri 1 Terusan Nunyai dipimpin oleh kepala sekolah yaitu dapat dilihat pada tabel berikut berikut :

Tabel 2. Nama-nama Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah

Periode	Nama	Masa Jabatan
1	Hadi Sudiyono Sejak	Tahun 1974 – 1976
2	Mayor Sigit	Tahun 1976 – 1979
3	Drs. Mulyono	Tahun 1979 – 1981
4	Dwinyo	Tahun 1981 – 1989
5	Saedah	Tahun 1989 – 1993
6	Drs.M. K. Sinaga, BA	Tahun 1993 – 2001
7	Drs. Muhtarudin	Tahun 2001 – 2003
8	Drs. Slamet Sumijo	Tahun 2003 – 2007
9	Dra. Wahyuni Dyah Ernawati, M.Pd	Tahun 2007 - 2009
10	Hi. Marasie Siregar, S.Pd	Tahun 2009 – 2011
11	Budi Pranoto,S.Pd	Tahun 2011 – 2013
12	Hi.Hadi Suhartanto,S.Pd	Tahun 2013 – 2015

13	Drs. Sukisno,MM	Tahun 2015 Sampai Sekarang
----	-----------------	-------------------------------

Sumber : Dokumentasi SMP Negeri 1 Terusan Nunyai Tahun 2017

Profil Sekolah SMP Negri 1 Terusan Nunyai

- a. Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Terusan Nunyai
- b. Nomor Statistik Sekolah : 201120213052
- c. Nomor Pokok Wajib Pungut (NPWP) : 00.015.832.9.321.000
- d. Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) : 10801924
- e. Alamat Sekolah : Jln.Jendral A. Yani No.1
- Desa/Kelurahan : Bandar Sakti
- Kecamatan : Terusan Nunyai
- Kabupaten : Lampung Tengah
- Propinsi : Lampung
- f. Alamat Email : SMPN1TERUSANNUNYAI@YAHOO.COM
- g. Website Http:// : [HTTP://SMPN1TERUSANNUNYAI.BLOGSPOT.COM](http://SMPN1TERUSANNUNYAI.BLOGSPOT.COM)
- h. Status Kepemilikan :
- Dari : BABIN TRANS.TNI AD
- Luas Tanah : 1,25 Ha
- Nomor : 009/II/1974 Tanggal : 15-02-1974
- i. SK/IZIN PENDIRIAN : Nomor.KEP-04/II/1974
- j. SK OPERASIONAL : Nomor . 563/III/1975
- k. SK PENEGRIAN : Nomor .0299/0/1978

TMT : 1 APRIL 1978
Dari : MENTERI DIKBUD
No Telp.Sekolah : 08288098045

4.1.2. Visi, Misi Dan Tujuan SMP Negeri 1 Terusan Nunyai

SMP Negeri 1 Terusan Nunyai dalam penyelenggaraan pendidikan memiliki Visi, Misi Dan Tujuan yaitu sebagai berikut:

a. Visi Sekolah :

Mewujudkan sekolah yang menjadi dambaan bagi siswa dan masyarakat dalam bidang IMTAQ Dan IPTEK.

b. Misi Sekolah :

1. Meningkatkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama yang dianut
2. Meningkatkan profesionalisme guru dan pegawai
3. Menciptakan situasi belajar yang kondusif
4. Membuat data hasil evaluasi, baik ulangan harian, ulangan umum, UN, US, untuk kepala sekolah, guru dan siswa.
5. Meningkatkan kualitas perolehan nilai un setiap tahun 0,3
6. Melengkapi sarana dan prasarana yang menunjang upaya terselenggaranya pembelajaran secara baik.
7. Menciptakan hubungan yang harmonis dengan orang tua, siswa, dan masyarakat, sehingga mampu mendukung program sekolah.

c. Indikator /Tujuan :

1. Unggul dalam kegiatan keagamaan
2. Unggul dalam perolehan nilai ujian nasional
3. Unggul dalam proses belajar mengajar
4. Unggul dalam kegiatan ekstra kurikuler
5. Unggul dalam dunia teknologi informatika
6. Unggul dalam 7k
7. Unggul dalam melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

4.1.3. Data Guru Dan Staff SMP Negeri 1 Terusan Nunyai

Peran tenaga pengajar dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan komponen yang sangat penting rangka transfer *knowledge* ke pada peserta didik. Jumlah guru di SMP Negeri 1 Terusan Nunyai sebanyak 28 orang, dengan pembagian 17 orang guru PNS dan 11 orang Guru Honorer Sekolah. Data mengenai keadaan tenaga pendidik/guru di SMP Negeri 1 Terusan Nunyai dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. Identitas Kepala Sekolah SMP N1 Terusan Nunyai

Nama	Drs. SUKISNO, MM
NIP	19671028 199702 1 001
Tempat/tanggal lahir	Bandar Jaya, 28 oktober 1967

Jenis kelamin	laki-laki
Pangkat/Golongan	1V A
Pengangkatan pertama sebagai	Di angkat sebagai kepala sekolah di SMP N 1 Terusan Nunyai : 1 April 2015

Sumber : Dokumentasi SMP Negeri 1 Terusan Nunyai Tahun 2017

Tabel 4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 1 Terusan Nunyai

No.	Nama	NIP	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1.	Hendri Kwarsana,S.Pd	195808141980021002	PNS	Bahasa Indonesia
2.	Muksin,S.Pd	196408061984121001	PNS	IPA
3	Rusdi,S.Pd	196801281991031006	PNS	IPA
4	Su'an,S.Pd	196505051991031018	PNS	IPA
5	Harto Suhartono	195801071981011002	PNS	Bahasa Indonesia
6	Esron Situmorang	195806291980031007	PNS	IPS
7	Sirun	195812121982031020	PNS	Penjas Orkes
8	Sutarjo,A.Md	195708291990031003	PNS	IPS
9	Margareta Kristiana	196405211988032004	PNS	PKN
10	Suparwati,S.Pd.I	196309171991032001	PNS	Mulok Umum
11	Imujito, A.Md.Pd	195702281991021001	PNS	Bahasa Inggris
12	Triyanti Saptarini,S.Pd.Jas	198603062009022004	PNS	Penjas Orkes
13	Hardiansyah,S.Pd	197909122011011002	PNS	Matematika
14	Roslina,S.Pd	196210052014102001	PNS	PKN

15	Sarah Saryanti,S.Pd	197609262014102001	PNS	IPS
16	Endang Setiyowati	196311302014102001	PNS	Bahasa Inggris
17	Rulianti,S.Pd	-	Guru Honor	Bahasa Indonesia
18	Moc mas'udi	-	Guru Honor	Pend. Agama Islam
19	Ni Wayan Sulasih,S.Pd	-	Guru Honor	Matematika
20	Dwi Linda Supriyani,S.Pd Bio	-	Guru Honor	TIK
21	Sri Bandiyah,S.Pd	-	Guru Honor	Matematika
22	Ratih amalia,S.Pd	-	Guru Honor	Matematika
23	Winda Puspaningrum,S.Pd	-	Guru Honor	Bahasa Inggris
24	Richa Udi Ayuriani,S.Pd	-	Guru Honor	Bahasa Inggris
25	Retno Purwanto,S.Pd.Jas	-	Guru Honor	Penjas Orkes
26	Yulinar,S.Pd	-	Guru Honor	Bahasa Indonesia
27	RR. Evlin Bataningtyas s,S.Pd	-	Guru Honor	BK
28	Yeni Fatmawati,S.Pd	198505032008042002	PNS	Matematika

Sumber : Dokumentasi SMP Negeri 1 Terusan Nunyai Tahun 2017

Tabel 5. Data Staff Tata Usaha SMP Negeri 1 Terusan Nunyai

No	Nama	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1.	Istikomah	PNS	Tenaga Administrasi
2.	Basuki Rahmad	PNS	Tenaga Administrasi
3.	Marli	Tenaga Honor	Tenaga Administrasi

4.	Siti Yulatika	Tenaga Honor	Tenaga Administrasi
5.	Nunik Dwi Astriani	Tenaga Honor	Tenaga Administrasi
6.	Suwarlan	Tenaga Honor	Satpam

Sumber : Dokumentasi SMP Negeri 1 Terusan Nunyai Tahun 2017

4.1.4. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Terusan Nunyai

Keadaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Terusan Nunyai sudah cukup memadai dalam mendukung kegiatan belajar mengajar, berikut gambaran tentang kondisi sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Terusan Nunyai.

Tabel 6. Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Terusan Nunyai

No	Jenis Bangunan	Keadaan Bangunan		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	✓		
2.	Ruang Guru/TU	✓		
3.	Ruang Kepsek	✓		
4.	Ruang Perpustakaan	✓		
5.	Lab-IPA	✓		
6.	Lab- Komputer	✓		
7.	Ruang UKS	✓		
8.	Ruang-GSG	✓		
9.	Ruang-Osis	✓		
10.	Ruang Ibadah	✓		
11.	Lapangan Olah Raga	✓		
12.	WC Guru	✓		
13.	Ruang tata usaha	✓		

14.	WC Siswa Laki-Laki	✓		
15.	WC Siswa Perempuan	✓		
16.	Gudang	✓		
17.	Tempat Parkir	✓		
18.	Ruang BK	✓		
19.	Rumah Penjaga Sekolah	✓		

Sumber : Dokumentasi SMP Negeri 1 Terusan Nunyai Tahun 2017

4.1.5. Data Siswa SMP Negeri 1 Terusan Nunyai

Sebagai sekolah yang menyelenggarakan pendidikan menengah, SMP Negeri 1 Terusan Nunyai pada tahun pelajaran 2016/2017 memiliki Total Siswa sebanyak 420 orang, dengan total jumlah siswa laki-laki yaitu 221 dan jumlah siswa perempuan 199. Jumlah tersebut tersebar dalam tiga tingkatan kelas yaitu kelas X, XI, dan XII. Adapun gambaran jumlah total siswa berdasarkan jenjang kelas adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Jumlah siswa SMP Negeri 1 Terusan Nunyai Tahun Ajaran 2016/2017

Kelas	A			B			C			D			E			Jumlah		
	L	P	J	L	P	J	L	P	J	L	P	J	L	P	J	L	P	J
VII																		
VIII	14	12	26	15	11	26	16	10	26	15	11	26	14	11	25	74	55	170
IX	18	16	34	18	16	34	20	14	34	18	16	34	16	18	34	90	80	129
Jumlah	12	14	26	11	13	24	10	13	23	12	12	24	12	12	24	57	64	121
	44	42	86	44	40	84	46	37	83	45	39	84	42	41	83	221	199	420

Sumber: dokumentasi SMP Negeri 1 Terusan Nunyai Tahun 2017

4.16. Tata Tertip SMP N 1 Terusan Nunyai

Tata terip SMP N 1 Terusan Nunyai memiliki 12 butir peraturan di mana masing-masing pelanggaran memiliki bobot pelanggar, bobot maksimal pelanggaran 100. Jika siswa i sudah mencapai bobot maksimal pelanggaran maka siswa i tersebut akan di kembalikan kepada orang tua. Berikut tata tertib SMP N 1 Terusan Nunyai:

Tabel 8. Tata Tertib SMP N 1 Terusan Nunyai

NO	JENIS PELANGGARAN
1.	Masuk jam sekolah di mulai pukul 07.15
2.	Waktu berakhir jam pelajaran sekolah pukul 14.00 WIB Hari senin s.d sabtu, hari jumat pukul 11.15 WIB
3.	Hari senin dan selasa megunakan seragam biru putih, hari rabu dan kamis menggunakan seragam batik, hari jumat sabtu menggunakan seragam pramuka (wajib menggunakan atribut merah putih)
4.	Bagi siswa putri yang memakai kerudung, warnanya di sesuaikan dengan seragam (warna putih, coklat), bagi putra lebar ukuran celana bawah 20-22cm, panjang celana batas mata kaki
5.	Setiap seragam sekolah di lengkapi dengan atribut : nama siswa, nama sekolah, lambang OSIS

6.	Pakaian olah raga dipakai pada jam pelajaran olah raga dan waktu senam bersama (hari jumat)
7.	Menggunakan sepatu hitam, kaos kaki warna putih dan tali sepatu berwarna hitam.
8.	Pada waktu upacara bendera, memakai seragam lengkap, memakai dasi dan topi.
9.	Penggunaan seragam kemeja di masukan kedalam rok untuk putri, kemeja di masukan kedalam celana untuk putra, penggunaan rok dan celana di atas pusar/pinggang, ikat pingang berwarna hitam, dan kepala ikat pinggang kecil
10.	Merusak inventaris sekolah (meja, kursi, kaca jendela, kran air), Meco-ret-core (tembok, pintu, papan tulis)
11.	Membuat keonaran di dalam kelas, lingkungan sekolah dan luar sekolah.
12.	Membuang sampah tidak pada tempatnya

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 1 Terusan Nunyai Tahun 2017

4.2 Deskripsi Data Penelitian

Penelitian dilakukan oleh peneliti dimulai pada tanggal 25 Februari 2017 semester genap tahun ajaran 2016/2017, pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Terusan Nunyai berjumlah 129 orang. Sebelum penelitian pada tanggal 25 Februari 2017, peneliti sebelumnya datang ke SMP Negeri 1 Terusan Nunyai

untuk meminta izin melakukan penelitian pendahuluan di SMP Negeri 1 Terusan Nunyai pada tanggal 31 Oktober 2016, tujuannya untuk mengetahui bagaimana kegiatan pramuka dan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Terusan Nunyai khususnya kelas VIII (Delapan). Sekitar pukul 09.00 WIB peneliti bertemu dengan kepala sekolah bapak Drs.Sukisno,M.M. untuk membicarakan perihal tujuan peneliti datang kesekolah.

Peneliti mengutarakan maksud dan tujuan datang kesekolah tersebut untuk melakukan penelitian berkaitan dengan tugas akhir peneliti dan sebagai syarat menyelesaikan studi yakni penyusunan skripsi. Bapak Drs.Sukisno,M.M. Memberikan izin dan mempersilahkan peneliti untuk bertemu dengan 2 Pembina pramuaka di SMP Negeri 1 Terusan Nunyai yaitu 1 pembina pramuka PA bernama Retno Purwanto,S.Pd.Jas dan pembina pramuka PI bernama Ni Wayan Suliasih,S.Pd. untuk menggali informasi tentang kegiatan pramuka yang di laksanakan di SMP Negeri 1 Terusan Nunyai, serta peneliti di pertemukan dengan guru BK yang bernama Roroevlin Bataningtias, S.Pd untuk mendapatkan informasi tentang kondisi kedisiplinan siswa, tata tertib siswa dan buku kendli siswa serta Peneliti menjelaskan permasalahan apa yang akan diangkat dalam penelitian ini.

4.2.1 Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan penelitian dilaksanakan pada tanggal 25 february 2017, sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, sampel terpilih berjumlah 129 siswa yang mencakup dari seluruh kelas VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, dan VIII E dengan

pemilihan sampel menggunakan tehnik sampling jenuh dimana seluruh anggota populasi menjadi anggota sampel.

Kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Terusan Nunyai di laksanakan diluar jam sekolah pada hari sabtu pukul 15.00-17.30 WIB. Terdapat 2 Pembina pramuaka di SMP Negeri 1 Terusan Nunyai yaitu 1 pembina pramuka PA bernama Retno Purwanto,S.Pd.Jas dan pembina pramuka PI bernama Ni Wayan Suliasih,S.Pd. terdapat berbagai kegiatan pramuka di SMP N 1 Terusan Nunyai yaitu antara lain Apel pembukaan dalam kegiatan pramuka, Morse, PBB, pionering, sandi, hayking, uji SKU, semaphore, perkemahan, menerapkan dasa darma serta apel penutupan di akhir pertemuan kepramukaan, dimana setiap kegiatan pramuka di harapkan dapat meningkatkan kedisiplinan siswa.

Siswa dikatakan disiplin jika sudah mencakup beberapa indikator atau unsur yang mendukung, indikator disiplin dapat diklarifikasikan kedalam berada di sekolah tepat waktu, berpakaian rapi, memelihara fasilitas sekolah, melestarikan lingkungan sekolah, menjaga nama baik sekolah dan kebiasaan tertib (Nurul Zuriyah 2007:255). kegiatan pramuka mengajarkan siswa untuk menjadi siswa disiplin dari setiap kegiatan-kegiatan yang di lakukan pada saat kegiatan pramuka berlangsung.

Kegiatan pramuka mengajarkan mengajarkan anak untuk dapat tepat waktu atau mengajarkan siswa untuk berada di sekolah tepat waktu dalam menjalankan aktivitasnya baik ketika berkemah atau kegiatan pramuka yang lainnya (Azrul Azwan 2013:2). Tepat waktu disini adalah salah satu bentuk contoh kedisiplinan secara sederhana yang bisa di terapkan ke anak SMP. Jika anak sudah terbiasa

melakukan segala aktivitas dengan tepat waktu, maka akan tumbuh jiwa kesadaran tanpa di suruh untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

Pengalang rakit diharapkan dapat menjelaskan sejarah dan kiasan warna, serta mengibarkan bendera merah putih dalam upacara bendera yang diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan siswa (Azrul azwan 2013:55). Ketika penulis melakukan penelitian observasi di SMP Negeri 1 Terusan Nunyai pada tanggal 25 februari 2017 anak-anak mengikuti kegiatan pramuka pada pukul 15.00 WIB akan tetapi sudah mulai ada yang datang 14.30 WIB dan memang ada yang datang terlambat dengan kesadaran anak tersebut melaksanakan hukuman lari keliling lapangan sebanyak 3 kali. Hukuman yang diberikan oleh pembina pramuka itu semata-mata untuk melatih kedisiplinan anak dan membiasakan anak untuk datang tepat waktu.

Sesuai dengan SKU 23, pramuaka pengalang diharapkan dapat membuat beberapa jenis *pioneering* seperti tandu, rak piring, meja makan, tiang jemuran, menara kaki tiga. Pembuatan *pioneering* diharapkan dapat mengembangkan nilai-nilai karakter disiplin, kreatif, menghargai prestasi, dan tanggung jawab (Azrul Azwan 2013: 84). Pionering merupakan salah satu kegiatan yang di lakukan saat kegiatan pramuka, didalam kegiatan peonering (pembuatan tandu dari tongkat pramuka) anak-anak di berikan waktu selama 15 menit untuk melakukan uji coba. Pemberian waktu uji coba selama 15 menit bertujuan melatih ketepatan waktu yang diberikan pembina. Apakah anak-anak bisa dan berhasil dalam uji coba membuat tandu dengan tongkat pramuka dalam waktu singkat. Setelah dibuktikan

anak-anak berhasil melakukan uji coba yang dilaksanakan dengan tongkat dan tali dapat di rangkai menjadi tandu.

Keberhasilan mereka dengan waktu singkat itu karena ketepatan waktu dan ketelitian yang dimiliki. Ketika waktu kegiatan pramuka sudah akan berakhir maka anak-anak mengingatkan kepada pembina agar kegiatan pramuka segera diakhiri. Sebelum mengakhiri kegiatan pramuka ini pembina memberikan arahan agar anak-anak tetap disiplin baik di sekolah dan diluar sekolah agar bisa mendapat hasil yang maksimal dari apa yang mereka kerjakan.

Kegiatan pramuka yang mengajarkan siswa untuk berpakaian rapi salah satunya dengan penyampain materi kerapian berpakaian yang disampaikan oleh pembina pramuka dalam pelaksanaan kegiatan pramuka. Pakaian seragam pramuka adalah coklat muda dan coklat tua, warna tersebut dipilih dari salah satu warna yang banyak dipakai oleh pejuang kita dimasa perang kemerdekaan (Azrul Azwan 2006: 61). Dimana Pembina pramuka memberikan informasi bahwa anak-anak yang pramuka pengalang ramu, pengalang rakit dan pegalang terap dipisah. Pramuka rakit (kelas VIII) masuk dalam kelas dan pramuka pengalang ramu dan pengalang terap tetap dilapangan atau belajar di luar lapangan. Materi disiplin yang disampaikan adalah disiplin berpakaian dalam pramuka. Pada saat menyampaikan materi anak-anak memperhatikan dengan seksama tentang apa yang disampaikan. Setelah selesai menyampaikan materi pembina pramuka mencoba memberikan contoh untuk anak-anak di depan lapangan seragam pramuka yang lengkap, dan membuat penulis bangga dan takjub adalah anak-anak SMP Negeri 1 Terusan Nunyai seragam pramukanya sudah lengkap dan sesuai

standar yang berlaku. Hal tersebut membuktikan bahwa kedisiplinan berpakaian yang diterapkan dalam pramuka dapat melatih anak untuk berpakaian rapi dan bersih ketika menjalankan aktivitas baik disekolah dan di rumah.

Kegiatan pramuka yang dapat meningkatkan berpakaian rapi selanjutnya adalah upacara dalam kegiatan pramuka, Jenis upacara pada pasukan penggalang ada tiga, yang pertama adalah upacara pembukaan latihan. Kedua upacara penutupan latihan, dan yang ketiga adalah upacara penerimaan anggota baru atau upacara pelantikan. Dari ketiga jenis upacara tersebut, yang dikenalkan dan diajarkan kepada siswa adalah upacara pembukaan latihan dan upacara penutupan latihan. Latihan upacara ini dijadwalkan berlangsung selama dua pertemuan.

Tujuan diadakannya upacara adalah agar para siswa selalu disiplin waktu dalam setiap kegiatan (Sofyan 2013:155). Dalam kegiatan ini siswa juga diharuskan untuk memakai pakaian seragam dan atribut pramuka lengkap. Apabila telah terbiasa memakai pakaian seragam dan atribut yang lengkap, diharapkan kebiasaan ini dapat dilaksanakan dalam keseharian mereka di sekolah, seperti menggunakan seragam biru putih, seragam khas sekolah dan juga seragam pramuka.

Sesuai dengan SKU 9, pramuka pengalng diharapkan dapat ikut serta dalam kegiatan perkemahan pengalng, sedikitnya 2 hari, sesuai dengan standar perkemahan. Dalam perkemahan diharuskan membuat tenda hal tersebut di harapkan dapat mengembangkan nilai-nilai karakter mandiri, disiplin, bersahabat/komunikasi, dan tanggung jawab (Azrul Azwan 2013:36)

Meningkatkan kedisiplinan siswa memelihara fasilitas sekolah dapat di ajarkan dari berbagai kegiatan pramuka sebagai contoh adalah latihan mendirikan tenda, dimana setiap selesai melaksanakan latihan mendirikan tenda siswa di ajarkan oleh pembina pramuka untuk merapikan dan menyimpan kembali perlengkapan yang digunakan. Hal tersebut mengajarkan siswa untuk memiliki rasa kepedulian terhadap fasilitas yang di berikan oleh sekolah.

Sesuaia dengan SKU 7, pramuka pengalng diharapkan dapat mengetahui dan menjelaskan manfaat dari penghikauan, di harapkan dengan adanya kegiatan *hacking* di alam terbuka dapat mengembangkan nilai-nilai karakter peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Azrul Azwan 2013: 29). Kegiatan pramuka yang mengajarkan siswa untuk melestarikan lingkungan adalah Jelajah lingkungan atau *hiking*, Jelajah lingkungan atau *hiking* ini adalah kegiatan yang dijadwalkan setiap tahun ajaran. Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan yang disukai siswa karena menyenangkan dan menarik. Siswa dipandu untuk menjelajahi alam sekitar dan mengamalkan kode kehormatan pramuka. Selama kegiatan, siswa harus selalu menjaga perbuatan dan perkataannya, saling tolong menolong, mengenal lingkungan sekitar dan melakukan upaya menjaga dan melestarikan lingkungan dengan cara membersihkan sampah-sampah yang mereka temui selama perjalanan. Dalam kegiatan ini, pembina pramuka dibantu oleh koordinator pramuka.

Kegiatan dimulai dengan melakukan apel. Sebelum berangkat, siswa dikondisikan untuk baris sesuai regunya masing-masing dan disiapkan oleh ketua regu. Setelah itu dilakukan pengecekan kelengkapan dan kerapian seregam

yang mereka pakai. Kegiatan selanjutnya adalah mengecek perlengkapan yang dibawa siswa apakah telah sesuai dengan yang diinstruksikan oleh pembina pramuka atau tidak.

Setelah selesai melakukan pengecekan, setiap regu diberangkatkan satu per satu secara tertib. Selama perjalanan, setiap regu harus mentaati aturan yang diinstruksikan oleh pembina. Aturan tersebut diantaranya adalah dilarang saling mendahului dengan regu didepannya, tidak diperbolehkan berkata kotor dan tidak sopan, menjaga perbuatan dengan tidak merusak alam, tidak membuang sampah sembarangan, dan selalu menjaga lingkungan selama perjalanan.

Dalam kegiatan ini siswa dapat beristirahat di pos-pos yang telah ditentukan. Namun disetiap pos tersebut siswa mendapatkan tugas yang harus dilaksanakan. Agar dapat melaksanakan tugas dengan baik, maka setiap siswa harus bekerja sama dengan anggota regu yang lain.

Jelajah lingkungan atau *hiking* merupakan salah satu kegiatan pramuka yang mengajarkan siswa untuk berkerja sama serta mengenal lingkungan sekitar dan melakukan upaya menjaga dan melestarikan lingkungan dengan cara membersihkan sampah-sampah yang mereka temui selama perjalanan.

Seluruh kegiatan pramuka pada dasarnya dapat mengharumkan nama baik sekolah atau menjaga nama baik sekolah, sebagai salah satu contoh kegiatan pramuka ialah perlombaan sandi morse dan semaphore yang di perlombakan antar sekolah. Sandi morse dan semaphore merupakan kegiatan pramuka yang bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. sandi merupakan tulisan isyarat

berupa sandi rumput, morse merupakan isyarat yang berupa suara peluit dan semaphore merupakan isyarat yang berupa gerakan bendera.

Sesuai dengan SKU 25, pramuka penggalang diharapkan dapat mengenal macam-macam sandi, isyarat morse, dan semaphore yang diharapkan dapat mengembangkan nilai-nilai karakter rasa ingin tahu, kerja keras, kreatif, dan tanggung jawab (Azrul Azwan 2013:89). Pelaksanaan kegiatan pramuka sandi morse dan semaphore merupakan suatu kegiatan yang memberikan isyarat kepada siswa untuk melakukan suatu kegiatan, setiap siswa di persilahkan berkumpul dengan kelompok peregu dan setiap siswa saling berkerja sama untuk menjawab teka-teki dari isyarat dari sandi morse ataupun semaphore lalu melakukan suatu isyarat tersebut.

Sandi morse adalah sistem representasi huruf, angka dan tanda baca dengan menggunakan sinyal kode. Morse adalah contoh bentuk komunikasi digital awal, sandi morse yang telah ada terus berkembang dengan menambahkan kode untuk tanda baca yang juga di sepakati dalam dunia internasional. Selain sebagai sandi komunikasi rahasia di dunia militer, kode morse juga digunakan dan dipelajari di dunia keperamukaan atau kependuan. Dalam dunia keperamukaan kode morse disampaikan menggunakan senter atau peluit pramuka. Kode morse disampaikan dengan cara meniup peluit dengan durasi pendek untuk mewakili titik dan meniup peluit dengan durasi panjang untuk mewakili garis.

Semaphore adalah suatu cara untuk mengirim dan meneriama berita dengan menggunakan bendera, dayung, batang, tangan kosong atau dengan sarung tangan. Informasi yang didapat dibaca melalui posisi bendera atau tangan. Namun, kini

yang umumnya digunakan adalah bendera, yang dinamakan bendera semaphore. Pengiriman sandi melalui bendera semaphore ini menggunakan dua bendera, yang masing-masing bendera tersebut berukuran 45 cm x 45 cm. Bentuk bendera yang persegi merupakan penggabungan dua buah segitiga sama kaki yang berbeda warna. Warna yang bisa digunakan sebenarnya bisa macam-macam, namun yang lazim digunakan adalah warna merah dan kuning, dimana letak warna merah selalu berada dekattangkai bendera.

Jenis perlombaan kegiatan sandi morse dan semaphore dapat melatih keseluruhan bentuk kedisiplinan siswa dari disiplin yang berhubungan waktu belajar, disiplin yang ada hubungannya dengan norma dan peraturan dalam belajar. Selain disiplin waktu belajar jika siswa memenangkan perlombaan kegiatan sandi morse dan semaphore dapat dikatakan siswa tersebut memberikikan nama baik sekolah atau menjaga nama baik sekolah.

Sesuai dengan SKU 27, pramuka pengalang diharapkan dapat beris-berbaris yang diharapkan dapat mengembangkan nilai-nilai karakter disiplin, kerja keras, mandiri, dan tanggung jawab (Azrul Azwan 2013:96). Kegiatan pramuka yang bertujuan untuk menanamkan kebiasaan tertib siswa adalah baris-berbaris. dari wawancara dengan pembina pramuka, dapat diketahui bahwa latihan baris berbaris ini dilaksanakan saat kegiatan pramuka berlangsung, dalam kegiatan mengenalkan upacara pembukaan dan penutupan latihan kegiatan pramuka juga diajarkan peraturan baris berbaris kepada siswa.

Sebelum melaksanakan kegiatan baris-berbaris, siswa harus mempersiapkan kesehatan fisiknya, berpakaian yang lengkap dan rapi, seperti memakai topi,

hasduk, ikat pinggang, kaos kaki dan sepatu. Selama kegiatan berlangsung, siswa harus menjaga konsentrasinya dan selalu siaga mendengarkan aba-aba yang diberikan ketua regu. Aba-aba yang digunakan dalam latihan tersebut antara lain hadap kanan, hadap kiri, balik kanan, penghormatan, lencang kanan, lencang kiri. Kegiatan baris-berbaris ini menuntut siswa untuk memiliki disiplin yang tinggi. Karena dalam kegiatan ini siswa dituntut untuk mampu menahan diri dari panas matahari selama latihan, fokus dan konsentrasi mendengarkan aba-aba, dan melaksanakan perintah tersebut dengan benar. Siswa juga senantiasa menjaga sikap tubuh yang tegap selama latihan.

Sikap kepatuhan siswa terhadap aba-aba yang di berikan oleh ketua regu mengajarkan siswa menjadi pribadi yang taat terhadap aturan-aturan tata tertib sekolah, latihan PBB yang di dalam pelaksanaan kegiatannya siswa dituntut untuk taat atas aba-aba ketua regu mengajarkan siswa menjadi siswa yang memiliki kebiasaan tertib terhadap tata tertib yang ada di sekolah.

Kedisiplinan siswa SMP Negeri 1 Terusan Nunyai khususnya pada penggalang rakit pada kelas VIII sudah mulai berjalan dengan baik. Kesadaran anak-anak untuk disiplin dalam segala hal sudah mulai tumbuh, karena bimbingan dan latihan yang diberikan oleh pembina pramuka dan staf pengajar pramuka.

4.3. Data Hasil Penelitian

Hasil survai kegiatan pramuka terhadap tingkat kedisiplinan siswa diperoleh dari data catatan guru BK mengenai tingkat kedisiplinan siswa. Hasil yang diperoleh dari peneliti ini berupa kualitatif tingkat kedisiplinan siswa setelah ada kegiatan pramuka. Siswa dikatakan disiplin jika sudah mencakup beberapa indikator atau

unsur yang mendukung, indikator disiplin dapat diklarifikasikan kedalam berada di sekolah tepat waktu, berpakaian rapi, memelihara fasilitas sekolah, melestarikan lingkungan sekolah, menjaga nama baik sekolah dan kebiasaan tertib. kegiatan pramuka mengajarkan siswa untuk menjadi siswa disiplin dari setiap kegiatan-kegiatan yang di lakukan pada saat kegiatan pramuka berlangsung.

Menurut data tata tertib sekolah dan indikator disiplin memiliki keterkaitan yaitu dari indikator disiplin tertuang dalam tata tertib siswa di sekolah antara lain dalam indikator disiplin datang ke sekolah tepat waktu tertuang dalam tata tertib masuk jam sekolah di mulai pukul 07.15 WIB, waktu berakhir jam pelajaran sekolah pukul 14.00 WIB hari senin s.d sabtu hari jumat pukul 11.15 WIB, berada diluar kelas dari jam 07.15 WIB s.d 14.00 (kecuali jam solat dzuhur dan jam istirahat).

Indikator disiplin berpakaian rapi tertuang dalam tata tertib hari senin dan selasa megunakan seragam biru putih hari rabu dan kamis megunakan seragam batik hari jumat sabtu megunakan seragam pramuka (wajib megunakan atribut merah putih), bagi siswa putri yang memakai kerudung warnanya di sesuaikan dengan seragam (warna putih, coklat), bagi putra lebar ukuran celana bawah 20-22cm panjang celana batas mata kaki, setiap seragam sekolah di lengkapi dengan atribut (nama siswa, nama sekolah, lambang OSIS), pakaian olah raga dipakai pada jam pelajaran olah raga dan waktu senam bersama (hari jumat), megunakan sepatu hitam kaos kaki warna putih dan tali sepatu berwarna hitam, pada waktu upacara bendera (memakai seragam lengkap, memakai dasi dan topi), penggunaan seragam kemeja di masukan kedalam rok untuk putri, kemeja di masukan kedalam celana

untuk putra, penggunaan rok dan celana di atas pusar/pinggang, ikat pingang berwarna hitam, dan kepala ikat pinggang kecil.

Indikator disiplin memelihara fasilitas sekolah tertuang dalam tata tertib merusak inventaris sekolah (meja, kursi, kaca jendela, kran air), mecoret-coret (tembok, pintu, papan tulis), Indikator disiplin melestarikan lingkungan sekolah tertuang dalam tata tertib membuang sampah pada tempatnya.

Indikator disiplin menjaga nama baik sekolah tertuang dalam tata tertib tidak membuat keonaran di dalam kelas, lingkungan sekolah dan luar sekolah. Indikator kebiasaan tertib tertuang dalam indikator berada di sekolah tepat waktu, berpakaian rapi, memelihara fasilitas sekolah, melestarikan lingkungan sekolah, menjaga nama baik sekolah, seseorang dapat dikatakan terbiasa tertib jika siswa telah menaati indikator disiplin berada di sekolah tepat waktu, berpakaian rapi, memelihara fasilitas sekolah, melestarikan lingkungan sekolah, menjaga nama baik sekolah yang tertuang dalam tata tertib sekolah.

Salah satu kelebihan dari kegiatan pramuka ialah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, Menurut data tata tertib sekolah dan indikator disiplin memiliki keterkaitan yaitu dari indikator disiplin tertuang dalam tata tertib siswa di sekolah, dari berbagai peraturan yang telah dibuat oleh pihak sekolah ada beberapa siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib.

4.3.1 Berikut data tata tertib kedisiplinan siswa sebelum ada kegiatan pramuka yang tertung dalam buku kendali siswa :

4.3.1.1 Berada di sekolah tepat waktu

Sebelum ada kegiatan pramuka terdapat 70 siswa melanggar tata tertib siswa berada di sekolah tepat waktu, data 70 siswa di dapatkan dari buku kendali siswa yang di peroleh dari guru BK di SMP N 1 Terusan Nunyai, Untuk mengetahui presentase kedisiplinan siswa peneliti menggunakan rumus persentase.

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{70}{129} \times 100 \%$$

$$P = 0.54263566 \times 100 \%$$

$$P = 54.26\%$$

4.3.1.2 Berpakian rapi

Sebelum ada kegiatan pramuka terdapat 120 siswa melanggar tata tertib siswa berpakaian rapi, data 120 siswa di dapatkan dari buku kendali siswa yang di peroleh dari guru BK di SMP N 1 Terusan Nunyai. Untuk mengetahui presentase kedisiplinan siswa peneliti menggunakan rumus persentase.

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{120}{129} \times 100\%$$

$$P = 0.93023256 \times 100 \%$$

$$P = 93.02 \%$$

4.3.1.3 Memelihara fasilitas sekolah

Sebelum ada kegiatan pramuka terdapat 55 siswa melanggar tata tertib siswa memelihara fasilitas sekolah, data 55 siswa di dapatkan dari buku kendali siswa yang di peroleh dari guru BK di SMP N 1 Terusan Nunyai. Untuk mengetahui presentase kedisiplinan siswa peneliti menggunakan rumus persentase.

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{55}{129} \times 100 \%$$

$$P = 0.42635659 \times 100 \%$$

$$P = 42.63 \%$$

4.3.1.4 Melestarikan lingkungan sekolah

Sebelum ada kegiatan pramuka terdapat 79 siswa melanggar tata tertib siswa melestarikan lingkungan sekolah, data 79 siswa di dapatkan dari buku kendali siswa yang di peroleh dari guru BK di SMP N 1 Terusan Nunyai. Untuk mengetahui presentase kedisiplinan siswa peneliti menggunakan rumus persentase

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{79}{129} \times 100 \%$$

$$P = 0.6124031 \times 100 \%$$

$$P = 61.24 \%$$

4.3.1.5 Menjaga nama baik sekolah

Sebelum ada kegiatan pramuka terdapat 60 siswa melanggar tata tertib siswa menjaga nama baik sekolah, data 60 siswa di dapatkan dari buku kendali siswa yang di peroleh dari guru BK di SMP N 1 Terusan Nunyai. Untuk mengetahui presentase kedisiplinan siswa peneliti menggunakan rumus persentase

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{60}{129} \times 100 \%$$

$$P = 0.46511628 \times 100 \%$$

$$P = 46.51 \%$$

4.3.1.6 Kebiasaan tertib

Sebelum ada kegiatan pramuka terdapat 120 siswa melanggar tata tertib siswa kebiasaan tertib, data 120 siswa di dapatkan dari buku kendali siswa yang di peroleh dari guru BK di SMP N 1 Terusan Nunyai. Untuk mengetahui presentase kedisiplinan siswa peneliti menggunakan rumus persentase

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{120}{129} \times 100 \%$$

$$P = 0.93023256 \times 100 \%$$

$$P = 93.02 \%$$

Menurut penjabaran tingkat kedisiplinan siswa di atas maka tingkat kedisiplinan siswa sebelum ada kegiatan pramuka dapat di jelaskan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 9. Daftar kedisiplinan siswa sebelum ada kegiatan pramuka

NO	Sebelum ada Kegiatan Pramuka				
	Jenis Pelanggaran	Tingkat Pelanggaran		Tingkat Kedisiplinan	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Berada di sekolah tepat waktu	70	54.26%	59	45.75%
2.	Berpakaian rapi	120	93.02%	9	6.98%
3.	Memelihara failitas sekolah	55	42.63%	74	57.37%
4.	Melestarikan lingkungan sekolah	79	61.24%	50	38.76%
5.	Menjaga nama baik sekolah	60	46.51%	69	53.49%
6.	Kebiasaan tertib	120	93.02%	9	6.98%

Sumber: Olah Data Penelitian Tahun 2017

4.3.2 Berikut data tata tertib kedisiplinan siswa sesudah ada kegiatan pramuka yang tertung dalam buku kendali siswa :

3.4.2.1 Berada di sekolah tepat waktu

Sesudah ada kegiatan pramuka terdapat 21 siswa melanggar tata tertib siswa berada di sekolah tepat waktu, data 21 siswa di dapatkan dari buku kendali siswa yang di peroleh dari guru BK di SMP N 1 Terusan Nunyai. Untuk mengetahui presentase kedisiplinan siswa peneliti menggunakan rumus persentase.

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{21}{129} \times 100\%$$

$$P = 0.109375 \times 100 \%$$

$$P = 16.27 \%$$

3.4.2.2 Berpakian rapi

Sesudah ada kegiatan pramuka terdapat 33 siswa melanggar tata tertib siswa berpakaian rapi, data 33 siswa di dapatkan dari buku kendali siswa yang di peroleh dari guru BK di SMP N 1 Terusan Nunyai. Untuk mengetahui presentase kedisiplinan siswa peneliti menggunakan rumus persentase

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{33}{129} \times 100\%$$

$$P = 0.25581395 \times 100 \%$$

$$P = 25.58 \%$$

3.4.2.3 Memelihara fasilitas sekolah

Sesudah ada kegiatan pramuka terdapat 6 siswa melanggar tata tertib siswa memelihara fasilitas sekolah data 6 siswa di dapatkan dari buku kendali siswa yang di peroleh dari guru BK di SMP N 1 Terusan Nunyai. Untuk mengetahui presentase kedisiplinan siswa peneliti menggunakan rumus persentase

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{6}{129} \times 100\%$$

$$P = 0.04651 \times 100 \%$$

$$P = 4.65 \%$$

3.4.2.4 Melestarikan lingkungan sekolah

Sesudah ada kegiatan pramuka terdapat 20 siswa melanggar tata tertib siswa melestarikan lingkungan sekolah, data 20 siswa di dapatkan dari buku kendali siswa yang di peroleh dari guru BK di SMP N 1 Terusan Nunyai. Untuk mengetahui presentase kedisiplinan siswa peneliti menggunakan rumus persentase

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{20}{129} \times 100\%$$

$$P = 0.15503876 \times 100 \%$$

$$P = 15.50 \%$$

3.4.2.5 Menjaga nama baik sekolah

Sesudah ada kegiatan pramuka terdapat 2 siswa melanggar tata tertib siswa menjaga nama baik sekolah, data 2 siswa di dapatkan dari buku kendali siswa yang di peroleh dari guru BK di SMP N 1 Terusan Nunyai. Untuk mengetahui presentase kedisiplinan siswa peneliti menggunakan rumus persentase

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{2}{129} \times 100\%$$

$$P = 0.0155 \times 100 \%$$

$$P = 1.55 \%$$

3.4.2.6 Kebiasaan tertib

Sesudah ada kegiatan pramuka terdapat 35 siswa melanggar tata tertib siswa kebiasaan tertib, data 35 siswa di dapatkan dari buku kendali siswa yang di peroleh dari guru BK di SMP N 1 Terusan Nunyai. Untuk mengetahui presentase kedisiplinan siswa peneliti menggunakan rumus persentase

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{35}{129} \times 100 \%$$

$$P = 0.27131783 \times 100 \%$$

$$P = 27.13 \%$$

Menurut penjabaran tingkat kedisiplinan siswa di atas maka tingkat kedisiplinan siswa sesudah ada kegiatan pramuka dapat di jelaskan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 10. Daftar kedisiplinan siswa sesudah ada kegiatan pramuka

NO	Sesudah ada Kegiatan Pramuka				
	Jenis Pelanggaran	Tingkat Pelanggaran		Tingkat Kedisiplinan	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Berada di sekolah tepat waktu	21	16.27%	108	83.73 %
2.	Berpakaian rapi	33	25.58%	96	74.42 %
3.	Memelihara failitas sekolah	6	4.65%	123	95.35 %
4.	Melestarikan lingkungan sekolah	20	15.50%	109	84.5 %

5.	Menjaga nama baik sekolah	2	1.55%	127	98.45 %
6.	Kebiasaan tertib	35	27.13%	94	72.86 %

Sumber: Olah Data Penelitian Tahun 2017

Menurut penjabaran pada tabel 9. Mengenai tingkat kedisiplinan siswa sesudah ada kegiatan pramuka dan penjabaran pada tabel 10. sesudah ada kegiatan pramuka maka di dapat di ketahui penurunan pelanggaran kedisiplinan siswa, dan akan jelaskan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 11. Rekapitulasi Tingkat pelanggaran siswa sebelum ada kegiatan pramuka dan sesudah ada kegiatan pramuka

NO.	Jenis Pelanggaran	Tingkat pelanggaran Sebelum ada Kegiatan Pramuka		Tingkat pelanggaran Sesudah ada Kegiatan Pramuka	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Berada di sekolah tepat waktu	70	54.26%	21	16.27%
2.	Berpakaian rapi	120	93.02%	33	25.58%
3.	Memelihara fasilitas sekolah	55	42.63%	6	4.65%
4.	Melestarikan lingkungan sekolah	79	61.24%	20	15.50%
5.	Menjaga nama baik sekolah	60	46.51%	2	1.55%
6.	Kebiasaan tertib	120	93.02%	35	27.13%

Sumber: Olah Data Penelitian Tahun 2017

Menurut penjabaran pada tabel 9. Mengenai tingkat kedisiplinan siswa sebelum ada kegiatan pramuka dan penjabaran pada tabel 10. sesudah ada kegiatan pramuka maka di dapat di ketahui peningkatan kedisiplinan siswa, dan akan jelaskan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 12. Rekapitulasi Tingkat kedisiplinan siswa sebelum ada kegiatan pramuka dan sesudah ada kegiatan pramuka

No	Jenis Pelanggaran	Kedisiplinan Siswa Sebelum ada Kegiatan Pramuka		Kedisiplinan Siswa Sesudah ada Kegiatan Pramuka	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Berada di sekolah tepat waktu	59	45.75%	108	83.73 %
2.	Berpakaian rapi	9	6.98%	96	74.42 %
3.	Memelihara fasilitas sekolah	74	57.37%	123	95.35 %
4.	Melestarikan lingkungan sekolah	50	38.76%	109	84.5 %
5.	Menjaga nama baik sekolah	69	53.49%	127	98.45 %
6.	Kebiasaan tertib	9	6.98%	94	72.86 %

Sumber: Olah Data Penelitian Tahun 2017

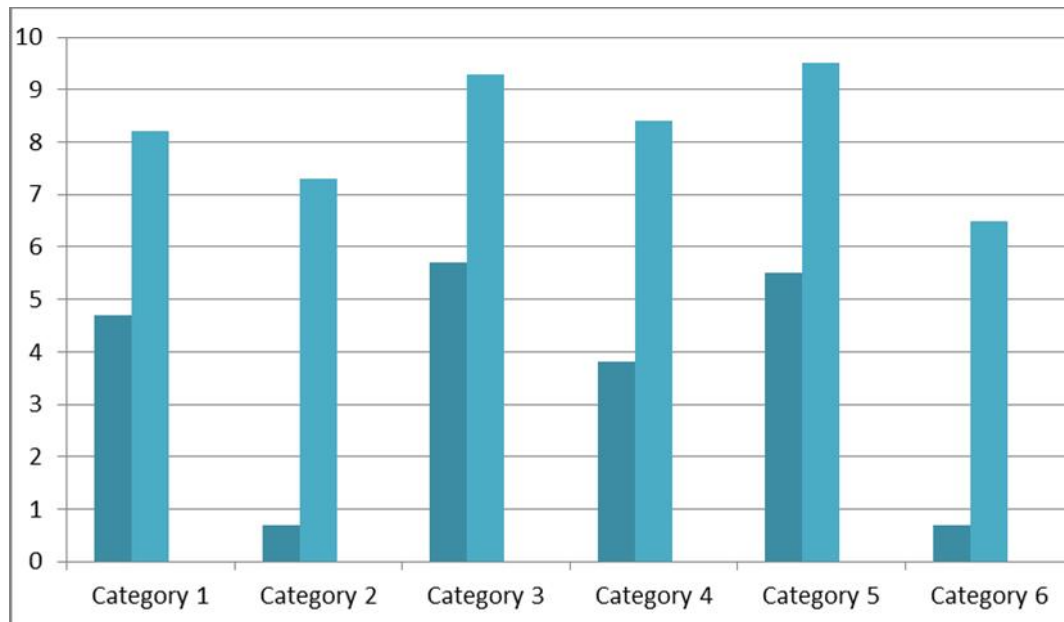
Berdasarkan olah data yang peneliti lakukan yang telah di jabarkan pada tabel 12.

Untuk lebih jelasnya akan di jelaskan melalui grafik tingkat kedisiplinan siswa

sebelum dan sesudah ada kegiatan pramuka di bawah ini :

4.3.3 Rekapitulasi Skor kedisiplinan siswa sebelum ada kegiatan pramuka dan sesudah ada kegiatan pramuka

Gambar 2. Grafik presentase kedisiplinan siswa sebelum ada kegiatan pramuka dan sesudah ada kegiatan pramuka



Katagori 1. indikator berada di sekolah tepat waktu

Berdasarkan bagan di atas presentase tingkat kedisiplinan siswa pada indikator berada di sekolah tepat waktu sebelum ada kegiatan pramuka sejumlah 45.75 % dan setelah ada kegiatan pramuka tingkat kedisiplinan siswa sejumlah 83.73%. tingkat kedisiplinan siswa sebelum ada kegiatan pramuka dan sesudah ada kegiatan pramuka mengalami peningkatan sejumlah 37.98 %, sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan pramuka dapat meningkatkan kedisiplinan berada di sekolah tepat waktu

Katagori 2. Berpakian rapi

Berdasarkan bagan di atas persentase tingkat kedisiplinan siswa pada indikator berpakaian rapi sebelum ada kegiatan pramuka sejumlah 6.98 % dan setelah ada kegiatan pramuka tingkat kedisiplinan siswa sejumlah 74.42 %. peningkatan tingkat kedisiplinan siswa sebelum ada kegiatan pramuka dan sesudah ada kegiatan pramuka mengalami peningkatan sejumlah 67.44 %, sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan pramuka dapat meningkatkan berpakaian rapi bagi siswa.

Katagori 3. Memelihara fasilitas sekolah

Berdasarkan bagan di atas persentase tingkat kedisiplinan siswa pada indikator memelihara fasilitas sekolah sebelum ada kegiatan pramuka sejumlah 57.37 % dan setelah ada kegiatan pramuka tingkat kedisiplinan siswa sejumlah 95.35 %. peningkatan tingkat kedisiplinan siswa sebelum ada kegiatan pramuka dan sesudah ada kegiatan pramuka mengalami peningkatan sejumlah 37.98 %, sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan pramuka dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap memelihara fasilitas sekolah.

Katagori 4. Melestarkan lingkungan sekolah

Berdasarkan bagan di atas persentase tingkat kedisiplinan siswa pada indikator melestarikan lingkungan sekolah sejumlah 38.76 % dan setelah ada kegiatan pramuka tingkat kedisiplinan siswa sejumlah 84.5 %. peningkatan tingkat kedisiplinan siswa sebelum ada kegiatan pramuka dan sesudah ada kegiatan pramuka mengalami peningkatan sejumlah 45.74 %, sehingga dapat dikatakan

bahwa kegiatan pramuka dapat meningkatkan kesadaran siswa melestarikan lingkungan sekolah.

Katagori 5. Menjaga nama baik sekolah

Berdasarkan bagan di atas persentase tingkat kedisiplinan siswa pada indikator menjaga nama baik siswa sebelum ada kegiatan pramuka sejumlah 53.49 % dan setelah ada kegiatan pramuka tingkat kedisiplinan siswa sejumlah 98.46 %. peningkatan tingkat kedisiplinan sebelum ada kegiatan pramuka dan sesudah ada kegiatan pramuka mengalami peningkatan sejumlah 44.97 %, sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan pramuka dapat meningkatkan siswa untuk mengharumkan nama baik sekolah.

Katagori 6. Kebiasaan tertib

Berdasarkan bagan di atas persentase tingkat kedisiplinan siswa pada indikator kebiasaan tertib sebelum ada kegiatan pramuka sejumlah 6.98 % dan setelah ada kegiatan pramuka tingkat kedisiplinan sejumlah 72.86 %. peningkatan tingkat kedisiplinan siswa sebelum ada kegiatan pramuka dan sesudah ada kegiatan pramuka mengalami peningkatan sejumlah 65.88 %, sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan pramuka dapat meningkatkan kesadaran siswa akan kebiasaan tertib.

Berdasarkan penjelasan pada grafik di atas maka dapat diketahui peningkatan kedisiplinan siswa sebelum ada kegiatan pramuka dan sesudah ada kegiatan pramuka, dan akan lebih dijelaskan melalui tabel di bawah ini :

Tabel 13. Daftar Peningkatan Tingkat kedisiplinan siswa sebelum ada kegiatan pramuka dan sesudah ada kegiatan pramuka

NO	Jenis Pelanggaran	% Jumlah Peningkatan
1.	Berada di sekolah tepat waktu	37.98%
2.	Berpakaian rapi	67.49%
3.	Memelihara fasilitas sekolah	37.98%
4.	Melestarikan lingkungan sekolah	45.74%
5.	Menjaga nama baik sekolah	44.96%
6.	Kebiasaan tertib	65.88%

Sumber: Olah Data Penelitian Tahun 2017

4.4. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Terusan Nunyai pada tanggal 25 februari 2017 semester genap tahun ajaran 2016/2017, dengan menggunakan metode survai. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Terusan Nunyai yang berjumlah 129 siswa, dengan sampel yang terpilih sebanyak 129 siswa dengan menggunakan tehnik sampling jenuh dimana jumlah dari sampel merupakan keseluruhan jumlah populasi. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh kegiatan pramuka terhadap kedisiplinana siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Terusan Nunyai.

Penelitian ini menggunakan bentuk metode penelitian survai deskriptif. metode survai adalah metode digunakan untuk mendapatkan data dari populasi tertentu yang bersifat ilmiah, peneliti dalam penelitian ini tidak melakukan eksperimen tetapi peneliti melakukan pengumpulan data dengan mengdokumentaasi kegiatan pramuka dari pembina pramuka PA dan pembina pramuka PI serta mendokumentasi tingkat kedisiplinan dari guru BK, dimana peneliti tidak memberikan perlakuan seperti pada eksperimen. metode survai deskriptif digunakan untuk mengumpulkan informasi dari keterangan guru serta mendokumentasiakan. kegiatan pramuka merupakan salah satu kegiatan yang dirancang agar siswa terbentuk karakter dengan cara melibatkan mereka dalam kegiatan yang berkaitan langsung dengan lingkungan sekitar, dengan diterapkannya kegiatan pramuka diharapkan dapat berpengaruh terhadap kedisilinan siswa.

Variabel kedisiplinan siswa dilihat melalui 6 tata indikator kedisiplinan siswa. Pengambilan data kedisiplinan siswa di peroleh dari buku kendali yang di miliki setiap siswa yang di rekap dalam catatan guru BK. Setelah dilakukan pengolahan data dengan menggunakan rumus persentase, maka diperoleh data kedisiplinan siswa.

Menurut hasil olah data pada tabel hasil penelitian dapat di katakan tingkat kedisiplinan siswa terhadap tata tertib di sekolah setelah ada kegiatan pramuka semakin menaingkat, hal tersebut berdampak meningkatnya kedisiplinan siswa setelah ada kegiatan pramuka. Hal tersebut di buktikan dengan adanya peningkatan tingkat kedisiplinan siswa dari setiap indikator kedisiplinan sebelum

ada kegiatan pramuka dan setelah ada kegiatan pramuka, adapun jumlah peningkatan tingkat kedisiplinan dari butir-butir tata tertip antara lain tingkat kedisiplinan siswa pada indikator berada di sekolah tepat waktu sebelum ada kegiatan pramuka dengan presentase 45.75% setelah ada kegiatan pramuka dengan presentase 83.73% hal ini menunjukkan adanya peningkatan tingkat kedisiplinan siswa sebanyak 37.98 %. Dengan adanya kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Terusan Nunyai kedisiplinan siswa berada di sekolah tepat waktu meningkat, dimana kegiatan pramuka mengajarkan anak untuk dapat tepat waktu atau mengajarkan siswa untuk berada di sekolah tepat waktu dalam menjalankan aktivitasnya.

Kegiatan yang dapat meningkatkan kedisiplinan siswa berada di sekolah tepat waktu salah satunya adalah upacara (apel pembukaan) dimana anak-anak memulai upacara (apel pembukaan) kegiatan pramuka pada pukul 15.00 WIB akan tetapi sudah mulai ada yang datang 14.30 WIB dan memang ada yang datang terlambat dengan kesadaran anak tersebut melaksanakan hukuman lari keliling lapangan sebanyak 3 kali. Hukuman yang diberikan oleh pembina pramuka itu semata-mata untuk melatih kedisiplinan anak dan membiasakan anak untuk datang tepat waktu. Hal ini selaras dengan pendapat Azrul azwan, Pengalang rakit diharapkan dapat menjelaskan sejarah dan kiasan warna, serta mengibarkan bendera merah putih dalam upacara bendera yang diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan siswa (Azrul azwan 2013:55).

Pionering merupakan salah satu kegiatan yang di lakukan saat kegiatan pramuka, didalam kegiatan pionering (pembuatan tandu dari tongkat pramuka) anak-anak di

berikan waktu selama 15 menit untuk melakukan uji coba. Pemberian waktu uji coba selama 15 menit bertujuan melatih ketepatan waktu yang diberikan pembina. Apakah anak-anak bisa dan berhasil dalam uji coba membuat tandu dengan tongkat pramuka dalam waktu singkat. Setelah dibuktikan anak-anak berhasil melakukan uji coba yang dilaksanakan dengan tongkat dan tali dapat di rangkai menjadi tandu. Hal ini selaras dengan SKU 23, pramuaka pengalng diharapkan dapat membuat beberapa jenis *pioneering* seperti tandu, rak piring, meja makan, tiang jemuran, menara kaki tiga. Pembuatan *pioneering* diharapkan dapat mengembangkan nilai-nilai karakter disiplin, kreatif, menghargai prestasi, dan tanggung jawab (Azrul Azwan 2013: 84).

Peningkatan kedisiplinan berada di sekolah tepat waktu mengalami peningkatan sebanyak 37.98% dimana dengan adanya kegiatan pramuka upacara (upacara pembukaan) dan kegiatan pionering siswa terbiasa melakukan segala aktivitas dengan tepat waktu, serta tumbuh jiwa kesadaran tanpa di suruh untuk melaksanakan aktivitas dengan tepat waktu.

Tingkat kedisiplinan pada indikator berpakaian rapi sebelum ada kegiatan pramuka dengan presentase 6.98 % setelah ada kegiatan pramuka dengan presentase 74.42 % hal ini menunjukkan adanya peningkatan tingkat kedisiplinan siswa sebanyak 67.44 %. Dengan adanya kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Terusan Nunyai kedisiplinan siswa berpakaian rapi meningkat sangat tinggi hingga 67.44% dimana dalam kegiatan pramuka siswa di berikan materi kerapian berpakaian yang di sampaikan oleh pembina pramuka, serta setiap siswa sebelum melakukan kegiatan pramuka terlebih dahulu melakukan apel pembukaan, dalam

apel pembukaan siswa diwajibkan berpakaian pramuka lengkap berserta atribut merah putih. Jika siswa tidak menggunakan seragam pramuka lengkap berserta atribut merah putih maka akan di pisahkan dalam barisan dan setelah apel pembukaan berakhir siswa tersebut dihukum membung sampah di sekeliling lingkungan kegiatan pramuka. Dalam kegiatan tersebut siswa diharuskan untuk memakai pakaian seragam dan atribut pramuka lengkap, sehingga siswa terbiasa melakukan berpakaian rapi dalam keseharian mereka di sekolah. hal ini selaras dengan pendapat Azrul Azwan, Pakaian seragam pramuka adalah coklat muda dan coklat tua, warna tersebut dipilih dari salah satu warna yang banyak dipakai oleh pejuang kita dimasa perang kemerdekaan sehingga diharapkan memberikan dampak sikap disiplin (Azrul Azwan 2006: 61).

Tingkat kedisiplinan pada indikator memelihara fasilitas sekolah sebelum ada kegiatan pramuka dengan presentase 57.37 % setelah ada kegiatan pramuka dengan presentase 95.35 % hal ini menunjukkan adanya peningkatan tingkat kedisiplinan siswa sebanyak 37.98 %. Dengan adanya kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Terusan Nunyai kedisiplinan siswa memelihara fasilitas sekolah meningkat, meningkatkan kedisiplinan siswa memelihara fasilitas sekolah di ajarkan dari berbagai kegiatan pramuka sebagai contoh adalah latihan mendirikan tenda, dimana setiap selesai melaksanakan latihan mendirikan tenda siswa di ajarkan oleh pembina pramuka untuk merapikan dan menyimpan kembali perlengkapan yang digunakan. Hal tersebut mengajarkan siswa untuk memiliki rasa kepedulian terhadap fasilitas yang di berikan oleh sekolah. kepedulian siswa memelihara fasilitas sekolah yang di ajarkan dalam kegiatan pramuka memeberikan pemahaman siswa untuk menjaga semua fasilitas yang di berikan

oleh sekolah. hal ini selaras dengan SKU 9, pramuka pengalang diharapkan dapat ikut serta dalam kegiatan perkemahan pengalang, sedikitnya 2 hari, sesuai dengan standar perkemahan. Dalam perkemahan diharuskan membuat tenda hal tersebut di harapkan dapat mengembangkan nilai-nilai karakter mandiri, disiplin, bersahabat/komunikasi, dan tanggung jawab (Azrul Azwan 2013:36)

Tingkat kedisiplinan pada indikator melestarikan lingkungan sekolah sebelum ada kegiatan pramuka dengan presentase 38.76% setelah ada kegiatan pramuka dengan presentase 84.5% hal ini menunjukkan adanya peningkatan tingkat kedisiplinan siswa sebanyak 45.74%. Dengan adanya kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Terusan Nunyai kedisiplinan siswa melestarikan lingkungan sekolah meningkat, dalam kegiatan pramuka siswa di ajarkan melakukan kegiatan *hiking*, dalam *hiking* siswa di ajarkan untuk berinteraksi dengan alam dan menjaga kelestarian alam, pelaksanaan *hiking* siswa diajarkan menjaga kebersihan sepanjang jalajah lingkungan. kepedulian siswa menjaga kebersihan lingkungan yang di ajarkan dalam kegiatan pramuka memeberikan pemahaman siswa untuk melestarikan lingkungan sekolah. hal ini selaras dengan SKU 7, pramuka pengalang diharapkan dapat mengetahui dan menjelaskan manfaat dari penghijauan, di harapkan dengan adanya kegiatan *hakking* di alam terbuka dapat mengembangkan nilai-nilai karakter peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Azrul Azwan 2013: 29).

Tingkat kedisiplinan pada indikator menjaga nama baik sekolah sebelum ada kegiatan pramuka dengan presentase 53.49% setelah ada kegiatan pramuka dengan presentase 98.46% hal ini menunjukkan adanya peningkatan tingkat kedisiplinan siswa sebanyak 44.97 %. Dengan adanya kegiatan pramuka di SMP Negeri 1

Terusan Nunyai kedisiplinan siswa menjaga nama baik sekolah meningkat, dimana setiap kegiatan pramuka diadakan perlombaan. Perlombaan tersebut memberikan motivasi siswa untuk meningkatkan prestasi siswa dalam kegiatan pramuka, peningkatan prestasi siswa dalam kegiatan pramuka memberikan motivasi untuk meningkatkan prestasi di sekolah dalam proses belajar mengajar yang memberika dorongan siswa untuk menjaga nama baik sekolah. hal ini selaras dengan SKU 25, pramuka penggalang diharapkan dapat mengenal macam-macam sandi, isyarat morse, dan semaphore yang diharapkan dapat mengembangkan nilai-nilai karakter rasa ingin tahu, kerja keras, kreatif, dan tanggung jawab (Azrul Azwan 2013:89).

Tingkat kedisiplinan pada indikator kebiasaan tertib sebelum ada kegiatan pramuka sejumlah presentase 6.98% setelah ada kegiatan pramuka dengan presentase 72.86% hal ini menunjukkan adanya peningkatan tingkat kedisiplinan siswa sebanyak 65.88%. Dengan adanya kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Terusan Nunyai kedisiplinan siswa kebiasaan tertib meningkat, PPB dalam kegiatan pramuka meningkatkan kebiasaan tertib siswa. Sikap kepatuhan siswa terhadap aba-aba yang di berikan oleh ketua regu mengajarkan siswa menjadi pribadi yang taat terhadap aturan-aturan tata tertib sekolah, latihan PBB yang di dalam pelaksanaan kegiatannya siswa dituntut untuk taat atas aba-aba ketua regu mengajarkan siswa menjadi siswa yang memiliki kebiasaan tertib terhadap tata tertib yang ada di sekolah. hal ini selaras dengan SKU 27, pramuka pengalng diharapkan dapat beris-berbaris yang diharapkan dapat mengembangkan nilai-nilai karakter disiplin, kerja keras, mandiri, dan tanggung jawab (Azrul Azwan 2013:96).

Berdasarkan hasil pembahasan diatas bahwa dari setiap tata tertip kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Terusan Nunyai Kelas VIII mengalami peningkatan kedisiplinan setelah dilaksanakannya kegiatan pramuka. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh kegiatan pramuka guna meningkatkan kedisiplinan siswa, dengan interpretasi bahwa kegiatan pramuka ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan kedisiplinan siswa atau dapat dikatakan kegiatan pramuka ini baik digunakan untuk mempengaruhi atau meningkatkan kedisiplinan siswa. Hal ini didukung oleh pendapat Azrul Azwar, 2006:21 bahwa salah satu kelebihan kegiatan pramuka adalah “*dapat meningkatkan kedisiplinan siswa*”.

REFERENSI

Zuriah Nurul.2007. pendidikan karakter di sekolah. Jogakarta:Laksana. Halaman 255

Hasan, Igbal dan Misbahuddin. 2013. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik Edisi Ke-2*. Jakarta: Bumi Aksara.halaman 55

Azwar, Azrul.2015. Buku Pintar Pramuka. Jakarta: Bee Media Pustaka.Halaman 21

Azwar, Azrul.2013. Buku Pintar Pramuka. Jakarta: Bee Media Pustaka.Halaman 2

Loc. Cit halaman 55

Loc. Cit halaman 84

Azwar, Azrul.2006. Buku Pintar Pramuka. Jakarta: Bee Media Pustaka.Halaman 61

Sofyan S.2013.Psikologi Pendidikan. Bandung: Alfabeta CV. Halaman 125

Azwar, Azrul Op.Cit. halaman 36

Loc. Cit halaman 29

Loc. Cit halaman 89

Loc. Cit halaman 96

Loc. Cit halaman 55

Loc. Cit halaman 84

Loc. Cit halaman 61

Loc. Cit halaman 36

Loc. Cit halaman 29

Loc. Cit halaman 89

Loc. Cit halaman 96

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kegiatan pramuka terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Terusan Nunyai Tahun Ajaran 2016/2017. Menurut asil olah data dapat di katakan tingkat pelanggaran siswa terhadap tata tertib di sekolah setelah ada kegiatan pramuka semakin menurun, hal tersebut berdampak meningkatnya kedisiplinan siswa setelah ada kegiatan pramuka. Hal tersebut di buktikan dengan adanya peningkatan tingkat kedisiplinan siswa dari setiap tata tertib di sekolah setelah ada kegiatan pramuka.

Peningkatan kedisiplinan pada indikator berada di sekolah tepat waktu sebanyak 37.98%, peningkatan kedisiplinan pada indikator berpakaian rapi sebanyak 67.44%, peningkatan kedisiplinan pada indikator melestarikan fasilitas umum sebanyak 37.98%, peningkatan kedisiplinan pada indikator melestarikan lingkungan sekolah sebanyak 45.74%, peningkatan kedisiplinan pada indikator menjaga nama baik sekolah sebanyak 44.96%, peningkatan kedisiplinan pada indikator kebiasaan tertib sebanyak 65.88%, berdasarkan peningkatan kedisiplinan setelah ada kegiatan pramuka sehinga dapat di katakan bahwa kegiatan pramuka dapat meningkatkan kedisiplinan siswa.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Kegiatan pramuka dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam membentuk karakter siswa sehingga tercipta peserata didik yang berkarater khususnya dalam pembentukan karakter disiplin siswa.
2. Dengan adanya keterbatasan pada penelitian ini oleh karena itu disarankan perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui apakah kegiatan pramuka ini dapat meningkatkan berbagai karakter siswa pada setiap jenjang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Idi. 2011. *Sosiologi Pendidikan (individu, masyarakat, dan pendidikan)*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Abidin, yunus. 2014. *Desain sistem pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013*. Bandung : PT Refika aditama
- Agus Widodo HS. 2003. *Ramuan Lengkap Bagi Pramuka Penggalang, Pramuka Penegak Dan Pembina Pramuka*. Yogyakarta: Kwartir Daerah XII DIY.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Azrul.2015. *Buku Pintar Pramuka*. Jakarta: Bee Media Pustaka.
- Azwar, Azrul.2013. *Aktivitas Pramuka*. Jakarta: Erlangga.
- Azwar, Azrul.2008. *Aids To Scoutmastership Panduan Untuk Pembina Pramuka Penggalang* . Jakarta: Pustaka Tunas Media.
- Lord Baden Powel Of Gillwell dalam Azwar Azrul.2008. *Aids To Scoutmastership Panduan Untuk Pembina Pramuka Penggalang* . Jakarta: Pustaka Tunas Media.
- Badudu dan Zain, 1994. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Darji, Darmodiharjo.1984. *Santaji*. Balai Pustak.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Hasan, Igbal dan Misbahuddin. 2013. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik Edisi Ke-2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hugiono, Poerwantana. 1987. *Pengantar ilmu sejarah*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.

- Junadi, Purnama. 1995. *Pengantar Analisis Data*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Johansson, E, dkk. 2011. "Practices For Teaching Moral Values In The Early Year: A Call For A Pedagogy Of Participation". *Education, Citizenship And Social Justice* hal 109
- Khalsa, Sirnam S.2008. *Pengajaran & disiplin harga diri*. PT. Indeks
- Lickono, T. 2012 *Educating For Character*, New York: Batam Book hal 45
- Margono S. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Napitupulu.2007. *Pendidikan Nilai Gerakan Pramuka*. Jakarta: Pustaka Tunas Media.
- Poerwadarminta. W.J.S. 1995. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purnama, Gunawan.1996. *Peranan Pendidikan Kepramukaan dan Pendidikan Pendahuluan Bela Negara Dalam Membentuk Warga Negara Yang Baik Di Sekolah Menengah Umum*. Bandung: STKIP.
- Riduwan. 2004. *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suanrdi Andri Bob.2010 *Boyman Ragam Latihan Pramuka*. Bandung: Nusa Muda.
- Santosa Az Lukman dan Zakiyah Nita,2011. *Buku Pintar Pramuka*. Yogyakarta: Interpree Book.
- Sanusi, Anwar. 2012. *Metode penelitian bisnis*. Jakarta: Selemba Empat.
- Sofyan S. 2013.*Psikologi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta Cv.
- Surakhmad, Winarno. 1982. *Pengantar penelitian ilmiah dasar, metode dan teknik*. Bandung: Tarsito.
- Sudiman. 2010. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Grafindo Persada.
- Sudjana. 2002. *Metode Statistika Edisi Keenam*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatifdan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2012. Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Afabeta.
- Sujarweni dkk. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sukmadinata. 2012. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sutarno, NS, 2003. *Perpustakaan dan Masyarakat*, Jakarta : Yayasan Obrol Indonesia halaman 7
- Wina Sanjaya.2006. *Strategi Pembelajaran*.Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zuria Nurul. 2007. Pendidikan karakter di sekolah. Jogakarta:Laks

